

STUDIA ISLAMIKA

INDONESIAN JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES

Volume 18, Number 2, 2011



ISLAM, STATE AND SOCIETY IN DEMOCRATIZING INDONESIA:
AN HISTORICAL REFLECTION

Taufik Abdullah

REFLECTIONS ON THE MYSTICISM
OF SHAMS AL-DĪN AL-SAMATRA'Ī (1550?–1630)

A.H. Johns

SYMBOLIC AND IDEOLOGICAL CONTESTATION
OVER HUMANITARIAN EMBLEMS:
THE RED CRESCENT IN ISLAMIZING INDONESIA

Hilman Latief

ISSN: 0215-0492

STUDIA ISLAMIKA

Indonesian Journal for Islamic Studies

Vol. 18, no. 2, 2011

EDITORIAL BOARD:

M. Quraish Shihab (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Taufik Abdullah (LIPI Jakarta)
Nur A. Fadhil Lubis (IAIN Sumatra Utara)
M.C. Ricklefs (National University of Singapore)
Martin van Bruinessen (Utrecht University)
John R. Bowen (Washington University, St. Louis)
M. Atho Mudzhar (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
M. Kamal Hasan (International Islamic University, Kuala Lumpur)
M. B. Hooker (Australian National University, Canberra)
Virginia M. Hooker (Australian National University, Canberra)

EDITOR-IN-CHIEF

Azyumardi Azra

EDITORS

Saiful Mujani
Jamhari
Jajat Burhanudin
Oman Fatburahman
Fuad Jabali
Ali Mumhanif
Ismatu Ropi
Dina Afrianty

ASSISTANT TO THE EDITORS

Testriono
Muhammad Nida' Fadlan

ENGLISH LANGUAGE ADVISOR

Melissa Crouch

ARABIC LANGUAGE ADVISOR

Arrazy Hasyim

COVER DESIGNER

S. Prinka

STUDIA ISLAMIKA (ISSN 0215-0492) is a journal published by the Center for the Study of Islam and Society (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (STT DEPPEN No. 129/SK/DITJEN/PPG/STT/1976). It specializes in Indonesian Islamic studies in particular, and South-east Asian Islamic Studies in general, and is intended to communicate original researches and current issues on the subject. This journal warmly welcomes contributions from scholars of related disciplines.

All articles published do not necessarily represent the views of the journal, or other institutions to which it is affiliated. They are solely the views of the authors. The articles contained in this journal have been refereed by the Board of Editors.

STUDIA ISLAMIKA has been accredited by The Ministry of National Education, Republic of Indonesia as an academic journal (SK Dirjen Dikti No. 83/Dikti/Kep/2009).

Syofyan Hadi

al-Ṭarīqah al-Naqshabandīyah al-Khālidiyah
fī Minangkabau: Dirāsat Makhṭūṭat
al-Manhal al-‘Adhbī li Dhikr al-Qalb

Abstrak: Artikel ini memberikan bukti baru yang berbeda dengan hasil kajian para peneliti sebelumnya tentang proses masuk dan dinamika perkembangan ajaran tarekat Naqshabandīyah Khālidiyah di Minangkabau. Artikel ini membuktikan bahwa tarekat Naqshabandīyah Khālidiyah masuk dan berkembang di Minangkabau pada awal abad ke-19 melalui kawasan pantai timur Sumatera Barat atas pengaruh dan jasa Shaykh Ismā‘il al-Khālidi al-Minangkabawī. Artikel ini berupaya menempatkan Shaykh Ismā‘il al-Khālidi al-Minangkabawī dalam kapasitasnya sebagai tokoh sentral ajaran tarekat Naqshabandīyah di Minangkabau.

Artikel ini juga mengemukakan beberapa kenyataan dan dinamika perkembangan ajaran tarekat Naqshabandīyah Khālidiyah di Nusantara. Pertama, ajaran dan praktik ritual ibadah yang diterapkan pengikut tarekat Naqshabandīyah Khālidiyah di Nusantara tidak jauh berbeda dengan apa yang dipraktikkan para pengikut Naqshabandīyah Khālidiyah di kawasan dunia Islam lainnya termasuk Haramayn sebagai pusatnya. Hanya saja, pada beberapa bagian tertentu terdapat hal-hal yang merupakan modifikasi Shaykh Ismā‘il al-Khālidi al-Minangkabawī sebagai upaya penyesuaian dengan situasi dan kondisi pengikutnya waktu itu.

Kedua, dari jaringan intelektual tarekat Naqshabandīyah dari Haramayn hingga Minangkabau terlihat bahwa Shaykh Ismā‘il al-Khālidi al-Minangkabawī tidak pernah memiliki murid resmi dalam artian memberikan ijazah tarekat kepada shaykh-shaykh tarekat Naqshabandīyah Minangkabau. Namun, dia lebih berperan sebagai penghubung jaringan bagi calon murid tarekat Naqshabandīyah dengan zāwiyah Jabal Abī Qubays yang

dikelola temannya, *Shaykh Sulaymān al-Qirimī* dan khalifahnyanya *Shaykh Sulaymān al-Zuhdī*. Realitas bahwa semua ulama tarekat *Naqshabandīyah* asal *Minangkabau* mengambil ijazah tarekat *Naqshabandīyah Khālidiyah* di *Jabal Abī Qubays*, dan tidak satupun yang mengambil ijazah tarekat *Naqshabandīyah Muzharīyah* maupun tarekat *Naqshabandīyah wa-Qādirīyah* adalah bukti kuatnya pengaruh *Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī* di *Minangkabau*.

Ketiga, kondisi sosial, politik, dan keagamaan yang dihadapi masyarakat *Minangkabau* sejak awal abad 19, khususnya kawasan pedalaman *Minangkabau*, menjadikan *Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī* tidak mau kembali ke kampung halamannya di *Simabur*. Secara sosial, di *Minangkabau* tengah terjadi gesekan antara kaum adat dan agama yang berujung pada terjadinya perang saudara hingga akhirnya Belanda mengambil keuntungan dari situasi tersebut dengan memihak kaum adat. Secara keagamaan, ketika *Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī* kembali ke tanah air, *Minangkabau* secara umum, dan khususnya kawasan pedalaman, sedang dikuasai gerakan *Wahabi* yang dikembangkan dengan cara radikal dan dengan memberangus segala bentuk praktik termasuk ajaran tarekat yang mereka anggap syirik dan sesat.

Keempat, semenjak awal kedatangannya di *Nusantara* telah terjadi polemik dan pertikaian hebat antara *Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī* dengan ulama-ulama *Hadramaut* seperti *Sālim bin Samīr* dan *Sayyid 'Uthmān al-Husaymī*. Pertikaian dan polemik juga terjadi antara *Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī* dengan tokoh-tokoh pengembang ajaran tarekat *Naqshabandīyah* cabang lainnya, yaitu dengan *Shaykh 'Abd al-Azīm Madura* dan *Shaykh 'Abd al-Ghanī Sumbawa*. Pertikaian dan polemik *Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī* dengan ulama-ulama *Hadramaut* disebabkan oleh dua hal. Secara dogmatis, masing-masing menuduh dan mengklaim sesat pihak lainnya. Secara sosial, muncul ketidaksenangan ulama *Hadramaut* atas keberhasilan *Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī* dalam menarik para penguasa lokal untuk menjadi pengikut tarekat *Naqshabandīyah Khālidiyah*.

Syofyan Hadi

al-Ṭarīqah al-Naqshabandīyah al-Khālidiyah
fī Minangkabau: Dirāsāt Makhṭūṭat
al-Manhal al-‘Adhbī li Dhikr al-Qalb

Abstract: *This article provides new evidence that differs from the previous studies on the presence and dynamics of the teachings of Naqshabandiyah Khalidiyah sufi order in Minangkabau. The article shows that Naqshabandiyah Khalidiyah sufi order had come and develop in Minangkabau at the beginning of the 19th century through the east coast of West Sumatra under the influence and effort made by Shaykh Ismā‘il al-Khālidi al-Minangkabawī. This article therefore attempts to place Shaykh Ismā‘il al-Khālidi al-Minangkabawī in accordance with his role as the central figure of Naqshabandiyah sufi order in Minangkabau.*

This article also introduces some facts on the dynamics of the development of Naqshabandiyah Khalidiyah sufi order in the archipelago. First, the doctrines and practices of worship observed by the congregants of the Naqshabandiyah Khalidiyah sufi order in the archipelago are not different from what is practiced by the followers of Naqshabandiyah Khalidiyah sufi order in the other Islamic regions including Haramayn as a heartland. But, in some parts, there are some modifications created by Shaykh Ismā‘il al-Khālidi al-Minangkabawī as an adjustment effort to his followers' circumstances at that time.

Second, from the intellectual network of the Naqshabandiyah sufi order of Haramayn to Minangkabau there was Shaykh Ismā‘il al-Khālidi al-Minangkabawī who never had a formal student who would received a sufi order certificate (ijazah). Thus, he acted more as a liaison network for candidates of Naqshabandiyah sufi order with the shrine (zawiyah) Jabal Qubays under the supervision of his friend Shaykh Sulaymān al-Qirimī and its caliph Shaykh Sulaymān al-Zuhdī. The fact that all the sufi order ulama of

Naqshabandiyah of Minangkabau has took their ijazah of Naqshabandiyah Khalidiyah sufi order in Jabal Qubays, and no one recieved the ijazah both from Naqshabandiyah Muzhariyah sufi order and Naqshabandiyah wa-Qadiriyyah sufi order, are strong evidence of the influence of Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī in Minangkabau.

Third, the socio-political and religious situation faced by Minangkabau society since the early 19th century, especially in the Minangkabau hinterland, had made Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī have to settle and do not want to return to her hometown in Simabaur. In social life, the friction between the traditional syncretic group and religious group within the Minangkabau society had led to a civil war until the Dutch Indies gained advantage from the situation by taking side with the traditional group. Meanwhile, when Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī came to the archipelago, Minangkabau generally was dominated by the Wahhabi movement which developed a radical way in oppressing all practices including the sufi order teachings that they considered as deviation or shirk (syirik).

Fourth, when Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī arrived in the archipelago, he had been involved in the dispute between Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī and Hadramaut scholars such as Sālim bin Samīr dan Sayyid 'Uthmān al-Ḥusaynī. The same disputes had also occurred between Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī and the developers of another branch of the Naqshabandiyah sufi order, namely Shaykh 'Abd al-Azīm Madura dan Shaykh 'Abd al-Ghanī Sumbawa. The disputes and polemics are caused by two issues. First, each group accused and claimed other group as deviant. It appeared that the dislike of Hadramaut ulama was due to the success of Shaykh Ismā'īl al-Khālidi al-Minangkabawī in attracting the local authorities to become the followers of the Naqshabandiyah Khalidiyah sufi order.

الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو: دراسة مخطوطة المنهل العذب لذكر القلب

مقدمة

مخطوطة المنهل العذب لذكر القلب من أهم المخطوطات بالنسبة إلى تاريخ دخول الطريقة النقشبندية الخالدية وديناميكية انتشارها في مينانجكابو. هناك ثلاثة أسباب لاستدعاء هذه المخطوطة مهمة. وهي؛ أولاً، أن هذه المخطوطة كتبها الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي وهو من أهم العلماء في نشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو. وحتى كتابة هذا البحث، قد وجد الباحثون قطعتين من مؤلفاته فحسب وهما: كفاية الغلام في بيان أركان الإسلام وشروطه والكتاب الآخر رسالة مقارنة وتوزية وكمالية. أما الكتاب الأول يتضمن شرحاً لأركان الإسلام الخمسة وأركان الإيمان وصفات الله تعالي ووصف الإلتزامات والواجبات للمسلمين في حياتهم اليومية. والكتاب الثاني هو كتاب صغير الذي يبحث عن موافقة بين النية ونطق تكبيرة الإحرام في بداية الصلاة.¹ فاكتشاف هذه المخطوطة ودراستها أصبحت هامة جداً ولا ينحصر قط لإظهار كتاب آخر من تأليفات الشيخ إسماعيل الخالدي

المينانجكابوي المكتشفة حديثاً، ولكن تصوير من الأدلة القوية التي تدل علي مكانه الحقيقي بصفته الشخصية الرئيسية للطريقة النقشبندي الخالدية في مينانجكابو. وذلك لأن هذه المخطوطة هي التي توضح تعاليم الطريقة المذكورة وتختلف من الكتابين السابقين حيث كان عرضهما عن الفقه الإسلامي.

ثانياً، بملاحظة علي المادية لهذه المخطوطة ومؤلفها ينبغي أن يعتبر أنها هي الكتاب الأصيل للنصوص المتعلقة بتعاليم الطريقة النقشبندي الخالدية التي يكتبها مشايخ الطريقة النقشبندي الخالدية في مينانجكابو. وهذا الاعتبار مستند إلى سنة كتابة هذه المخطوطة التي تشير إلى العام ١٢٤٥ هـ الموافق بسنة ١٨٢٩ م. وهي أقدم المخطوطات لتعاليم الطريقة النقشبندي الخالدية التي وجدت في مينانجكابو.

ثالثاً، الشرح لتعاليم الطريقة النقشبندي الخالدية في هذه المخطوطة فريدة ومثيرة للاهتمام. وهي تبين علي شكل النظم أو المقطع الشعري أو القصيدة الكاملة مع الوزن بحرها وقافيتها الجميلة المتينة. وبالنسبة إلي عمليات البحث التي تضطلع بها فيلولوجيين فيما مضي علي المخطوطات لتعاليم الطريقة النقشبندي الخالدية في مينانجكابو لم تجد بعد أي مخطوطات لتعاليم الطريقة النقشبندي الخالدية على نحو ذلك في الشكل الغنائي أو النظمي أو المقطع الشعري في سياق مينانجكابو.

لمحة عن الطريقة النقشبندي في العالم الإسلامي والأرخبيل

الطريقة النقشبندي هي من تعاليم الطريقة في العالم الإسلامي أوسعها انتشاراً ومعظمها في منطقة آسيا.^١ ونشأت هذه الطريقة لأول مرة في بخارى^٢ في أواخر القرن ١٤ م، وأسسها محمد بن بهاء الدين البخاري النقشبندي (٧١٧-٧٩١ هـ/١٣١٨-١٣٨٩ م).^٤ وكان لبهاء

الدين صلة وثيقة مع الخواجهكان وهم شيوخ المشايخ في سلسلة الطريقة النقشبندية. ولما دخل في الثامنة عشر من عمره تعلم من الشيخ محمد بابا السماسي ووجهه في دراسة التصوف. وتعلم أيضا من الخليفة للسماسي سيد أمير كلال البخاري (ت. ٧٧٢ هـ/١٣٧١ م).^٥

وكان بهاء الدين النقشبندي في تنفيذ أنشطته ونشر التعاليم لهذه الطريقة يعاونه ويساعده ثلاثة من خلفاء الشهيرة، وهم يعقوب جرخي (ت. ٨٣٨ هـ/١٤٣٤ م) وعلاء الدين العطار (ت. ٨٠٢ هـ) ومحمد بارسا. ومع ذلك، فإن أبرز الشخصيات في مجال تنشير تعاليم الطريقة النقشبندية في الفترة التالية بعد هؤلاء المشايخ هو الشيخ عبید الله الأحرار (ت. ١٤٩٠ هـ) وهو تلميذ وخليفة ليعقوب جرخي.^٦ وكان لديه سهم كبير في وضع مميزات للطريقة النقشبندية وهي قدرة هذه الجماعة أو رجالها في بناء العلاقات الحميمة المتينة وتنسيقهم مع الحكام المحليين في كل وقت. وانتشار هذه التعاليم في جميع أنحاء العالم الإسلامي يكاد أن يدعم به الحكام والملوك من عصره.^٧

التوسع في التنمية لتعاليم الطريقة النقشبندية يحصل علي عهده الجديد عند الشيخ أحمد السرهندي المشتهر بالمجدد ألف الثاني (ت. ١٦٢٤ م).^٨ على مدى القرنين يسمى هؤلاء الأتباع لهذه الطريقة بالمجددية. وكان الشيخ أحمد السرهندي مع ابنه محمد معصوم يستخلف أحمد جور الله الجورياني وعبد الحي في مكة المكرمة والمدينة المنورة.^٩ ولكن فيما بعد، أن الشيخ عبد الله الدهلوي (ت. ١٨٢٤ م) يعتبر من أشهر الشيوخ وأعظمهم دورا في تطوير ونشر هذا الطريقة في مكة المكرمة والمدينة المنورة وحتى العالم الإسلامي.^{١٠}

بعد ذلك شهدت الطريقة النقشبندية تطوراها الجديدة في يد مولانا خالد الكردي البغدادي (ت. ١٨٢٧ م).^{١١} وهو أحد التلاميذ للشيخ

غلام علي عبد الله الدهلوي وخليفته الشهير. وكان له دور هام في تطور هذه الطريقة، بحيث الأنساب من أتباعه معروفة باسم الخالدية حتي يومنا هذا.^{١٢}

بالإضافة إلى مولانا خالد الكردي كان أيضا للشيخ غلام علي الدهلوي عديدا من الخلفاء والتلاميذ الذين استقروا في مناطق مختلفة من العالم الإسلامي وخصوصا في مكة المكرمة والمدينة المنورة. لأن هاتين المدينتين المقدستين ولاسيما منذ القرن ١٨ م أصبحتا مركزا أساسيا لنشر تعاليم الطريقة النقشبندية حتى يتم فتح الحجاز علي قيادة الوهابيين في العام ١٩٢٥ م وامتناع جميع الأنشطة الصوفية هناك.^{١٣} في مكة المكرمة كان الشيخ غلام علي استخلف عبد الله المكي^{١٤} (ت. ١٨٢٥ م).^{١٥} ثم يكون للشيخ عبد الله المكي طالب من جزيرة سومطرة وهو الشيخ إسماعيل الخالدي الذي اشتهر بدوره الهام لنشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو.^{١٦}

وكان الخليفة الأول للشيخ غلام علي الدهلوي في خنافة^{١٧} دلهي أبي سعيد يقضى بعض أوقاته في الحجاز لجلب الأتباع الجدد. بل كان ولده الذي يصبح خليفة له الشيخ أحمد سعيد يختار العيش والسكن في المدينة المنورة وينقل مركزا لنشر تعاليم الطريقة النقشبندية من الهند إلى الحجاز وخاصة في المدينة المنورة. وإن للشيخ أحمد سعيد ثلاثة أولاد وكلهم حصلوا على ميراث الخلافة للطريقة النقشبندية من أبيهم على حد سواء. وذهب الإثنان من أبنائه إلى مكة وجذب الأتباع من الهند وتركيا هناك.^{١٨} وبقي الثالث محمد مظهر في المدينة المنورة وجذب الأتباع من الهند وتركيا وداغستان وكازان وآسيا الوسطى. ومن أهم التلاميذ للشيخ محمد مظهر من العجم هو الشيخ محمد صالح الزواوي.^{١٩}

وكان للشيخ محمد صالح الزواوي علاقة جيدة مع الشعب الملاويين

الذين يأتون إلى الحجاز. وبفضل الشيخ محمد صالح الزواوي وهؤلاء تلاميذه صارت تعاليم الطريقة النقشبندية المظهرية منتشرة في الأرخبيل مثل بونتياناك (Pontianak) وساحل غرب كاليمنتان (Kalimantan) وجزيرة مادورا (Madura) وحتى الآن لا يزال يوجد أتباع لهذا الفرع من الطريقة النقشبندية فيها.^{٢٠}

هذا يدل على أنه منذ بداية تطور الطريقة النقشبندية في الحجاز قد انقسمت إلى الفرعين المتصارعين في جلب الآثار والأتباع. وهي: الأولى، الطريقة النقشبندية الخالدية التي كانت مقرها في مكة المكرمة علي قيادة الشيخ مولانا خالد الكردي وخليفته الشيخ عبد الله الأفندي الأرنجاني المكّي ولديه طلاب من جميع أنحاء العالم الإسلامي وأيضاً التلاميذ من الأرخبيل. والثانية، الطريقة النقشبندية المظهرية التي كانت مقرها في المدينة المنورة تحت رئاسة الشيخ محمد مظهر وخليفته محمد صالح الزواوي ويؤيده عديد كبير من التلاميذ والأتباع وخصوصاً من الأرخبيل. ومع ذلك، فإن التنافس من هذين الفرعين للطريقة النقشبندية وهو في الواقع تسببه الدوافع السياسية والتاريخية ورغبة في التأثير للأتباع الجدد وليست للدوافع المذهبية.^{٢١}

وفي الوقت نفسه، ظهر عالم شهير في مكة المكرمة هو أيضاً أحد من علماء الأرخبيل الأصيل وأصبح شيخاً كبيراً في المسجد الحرام اسمه الشيخ أحمد الخطيب بن عبد الغفار السمباسي الجاوي (ت. ١٨٧٨ م). وهو يبتكر لونا جديداً لذكر الطريقة النقشبندية. بمنهجها من ذكر الطريقة القادرية حتى يسمي هذا التعليم بالطريقة النقشبندية والقادرية.^{٢٢}

وكان الشيخ أحمد خطيب السمباسي مرشداً للطريقة القادرية مع أنه أيضاً مرشداً للطريقة النقشبندية. ولكنه لا يذكر سلسلته إلا من الطريقة القادرية فقط.^{٢٣} وفقاً لنظرة عديد من الباحثين، لم يتم العثور على وجه

اليقين لسند الشيخ أحمد خطيب السمباسي من الطريقة النقشبندية. ومع ذلك، كان انتشار الطريقة النقشبندية تركزت في المدينتين المقدستين مكة المكرمة والمدينة المنورة فمن المحتمل أنه أخذ البيعة للطريقة النقشبندية في إحدى هاتين المدينتين المقدستين.^{٢٤} ثم يجمع بين هذين التعليمين من الطريقتين الكبيرتين وعلمه إلي طلابه لاسيما الحجاج من إندونيسيا.

ومن بين طلابه المشهورين في الأرخبيل الذي درس إلي الشيخ أحمد خطيب السمباسي وأخذ الإجازة للطريقة النقشبندية والقادرية هم الشيخ النووي البنتاني^{٢٥} والشيخ عبد الكريم البنتاني^{٢٦} والشيخ طلحة من سيريبوان (Seribuan)^{٢٧} والكياهي أحمد حسب الله مادورا^{٢٨} والشيخ ياسين من ولاية كيدا (Kedah)^{٢٩} والشيخ عبد الغني من سومباوا (Sumbawa).^{٣٠} وكانوا خلفاء للشيخ أحمد الخطيب السمباسي الذين ساهموا في نشر تعاليم الطريقة النقشبندية والقادرية في الأرخبيل.^{٣١}

تطور الطريقة النقشبندية في مينانجكابو

آثار تطوير الطريقة النقشبندية الخالدية في الأرخبيل وخاصة في مينانجكابو ابتدأت من مولانا خالد العثماني الكردي الذي استخلف تلاميذه في الحجاز. وهما خالد الكردي المدني في المدينة المنورة وعبد الله الأفندي الأرنجني المكي في مكة المكرمة.^{٣٢} والاسم الأخير المذكور بني الزاوية^{٣٣} في جبل أبي قبيس وكان له عديد كبير من التلاميذ لا سيما من الأرخبيل. وبعد وفاته استلم خليفته الشيخ سليمان القرمي ثم يلحقه الشيخ سليمان الزهدي علي قيادة هذه الزاوية.^{٣٤} والشيخ سليمان الزهدي يعتبر من أهم الرجال الذي كان له دور مهم بتطور الطريقة النقشبندية الخالدية في إندونيسيا وخاصة في مينانجكابو.^{٣٥} وأخذ منه معظم الشيوخ للطريقة

النقشبندية الخالدية من الأرحبيل لاسيما مينانجكابو البيعة والتلقين للطريقة النقشبندية الخالدية.^{٣٦}

وكان الشيخ سليمان الزهدي يدير الزاوية جبل أبي قبيس لمدة ٣٧ سنة وباع فيها عددا كبيرا من الطلاب وخصوصا من جنوب الشرق آسيا. وبعد وفاة الشيخ سليمان الزهدي استخلفه تلميذه الشيخ عثمان فوزي واستتف علي قيادة الزاوية جبل أبي قبيس لمدة ٧ سنوات قبل تسليمها إلي ابن الشيخ سليمان الزهدي وهو الشيخ علي رضا الزهدي الخالدي.^{٣٧}

ومن بين العلماء المينانجكابويين الذين يحصلون على الإجازة في الزاوية جبل أبي قبيس من الشيخ سليمان الزهدي هم الشيخ عبد الرحمن (ت. ١٨٨٩ م) باتوهمبار باياكومبوه (Batuhampar Payakumbuh) والشيخ إبراهيم كومبولان لوبوك سيكاينج (Kumpulan Lubuk Sikaping) والشيخ خطيب علي بادانج (Padang) والشيخ محمد سعيد بونجول (Bonjol) وأصبح هؤلاء العلماء معروفين بالعلماء «أوساط الشيوخ» (Kaum Tuo) ضد «أوساط الشباب» (Kaum Mudo) في مينانجكابو.^{٣٨} و ذكر في مخطوطة تعليم الطريقة النقشبندية الخالدية للشيخ محمد أمين كنالي (Kinali) أسماء بعض العلماء المشتهرين الذين حصلوا علي البيعة والإجازة للطريقة النقشبندية الخالدية في مكة المكرمة. وهم الشيخ محمد طاهر جلال الدين بارولاك (Barulak) والشيخ جلال الدين الخالدي شانكينج (Cangking) والشيخ عبد الفتاح نتال (Natal) والشيخ محمد صالح الخالدي سيلونجكانج (Silungkang) والشيخ محمد جميل الخالدي تونجكار (Tungkar)^{٣٩} والشيخ عبد الحليم الخالدي لابوه (Labuh) والشيخ عبد الحليم الخالدي بادانج (Padang) والشيخ مصطفى الخالدي سونجاي فاكو (Sungai Paku) والشيخ محمد الخالدي اليتيم بادانج.^{٤٠}

وكان مارتين فان بروينيسين (Martin Van Bruneissen) أيضا يذكر العلماء المينانجكابويين الذين يأخذون البيعة مباشرة في الزاوية جبل أبي قبيس إلى الشيخ سليمان القرمي أو إلى خليفته الشيخ سليمان الزهدي. وهم الشيخ عبد المجيد من تانجونج عالم (Tanjung Alam) والشيخ عبد المنان من غانتينج بادانج (Ganting Padang) والشيخ محمد السمان من راوو (Rao) والشيخ محمد الحاج صالح المينانجكابوي والشيخ محمد سعد من سنجكاراك (Singkarak) والشيخ لوبوك لينتاه (Lubuk Lintah) والشيخ محمد علي والشيخ عثمان من سوليت أير (Sulit Air) والشيخ الحاج محمد من كوتو باروا (Koto Baru) والحاج البسطامي من تانجونج بوناي (Tanjung Bunai) والحاج إدريس من تافي سيلوا (Tapi Silua) والشيخ محمد يونس من كوتو لاواس (Koto Lawas) والشيخ محمد طاهر من باتيفوه (Batipuh) والشيخ محمد الطيب من فاوه (Pauh) والشيخ سليمان والشيخ عبد اللطيف من سومفور (Sumpur) والشيخ عبد الكريم من كوتو نان غادانج (Koto nan Gadang) والشيخ محمد حسين من فاسير (Pasir) والشيخ إبراهيم بادانج سيوسوك (Padang Sibusuk) والشيخ عبد السلام من مانينجاو (Maninjau).^{٤١}

ويمكن بسبب ورود العلماء المينانجكابويين الذين أخذوا البيعة للطريقة النقشبندية الخالدية في جبل أبي قبيس منتشرين في جميع أنحاء المنطقة في مينانجكابو فإنهم أصبحوا عندئذ الرائدین الرئيسيين لنشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو. فأنشئوا «سوراو» (Surau) الكثيرة» مكانة لنشر تعاليم هذه الطريقة حتي جاء الطلاب الكثيرون ليسوا فقط من المنطقة التي يعيشون فيها ولكن أيضا من مناطق أخرى. لذلك ليس من المبالغة أن نقول في سياق مينانجكابو أن تعاليم الطريقة النقشبندية

الخالدية هي الفرع الوحيد من تعاليم الطريقة النقشبندية التي تطورت وانتشرت فيها وكان عديد من الأتباع مازالوا موجودين حتى الآن.^{٤٢}

وأكد بروينيسين أن كون كثير من العلماء المينانجكابويين الذين أخذوا البيعة للطريقة النقشبندية الخالدية في جبل أبي قبيس لا يمكن فصلها عن نفوذ الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي. كما أوضح من قبل أن الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي هو أول الشيخ العلامة الذي تم تعيينه خليفة للطريقة النقشبندية الخالدية في مكة المكرمة والذي حصل علي البيعة مباشرة من الشيخ خالد الكردي والشيخ عبد الله أفندي الخالدي. فأصبح الشيخ إسماعيل الخالدي المعلم الأول لطلاب من الأرخبيل لاسيما مينانجكابو. ويصير وسيلة لطلاب من الأرخبيل في معرفة تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية دخولهم إلى الزاوية جبل أبي قبيس بقيادة الشيخ سليمان القرمي وخليفته سليمان الزهدي لأخذ البيعة فيها.^{٤٣}

الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي: سيرة ذاتية قصيرة

وكان الشيخ إسماعيل بن عبد الله الخالدي المينانجكابوي ولد في سيمابور باتوسانجكار (Simabur Batusangkar) سومطرة الغربية^{٤٤} ولا يعرف بالضبط سنة ولادته. وكان الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي بدأ دراسته بتعلم قراءة القرآن في مسجد قريته بتوجيه من والديه والمعلمين المحليين. بجانب تعلم القرآن الكريم تعلم أيضا قراءة الكتب المكتوبة بالملاوية والعربية. ويشتمل دراسته على العلوم المتنوعة منها الفقه الإسلامي والتصوف وعلم الكلام والتفسير والحديث والعلوم اللغوية.^{٤٥} وكان إسماعيل شابا متعطشا وجائعا طامعا للعلوم والمعرفة. وكما كانت واصل دراسته إلى الحرمين التي كانتا مركزتين للعلوم الإسلامية منذ

قرون طويلة ماضية. واستقر الشيخ إسماعيل الخالدي في هاتين المدينتين المقدستين ٣٥ عاما تقريبا.^{٤٦}

في الأرض المقدسة درس العلوم المختلفة من الشيخ عثمان الدمياطي. وبعد وفاة هذا العالم الكبير واصل الشيخ إسماعيل دراسته إلى الشيخ أحمد الدمياطي. بالإضافة إلى هذين العالمين تعلم أيضا من العلماء الآخرين في المسجد الحرام في مكة المكرمة مثل الشيخ محمد سعيد بن علي الشافعي المكي القدسي (ت. ١٢٦٠ هـ / ١٨٤٤ م).

وبجانب الأسماء المذكورة السابقة كان الشيخ إسماعيل الخالدي درس أيضا من العلماء الكبار ومنهم الشيخ أحمد بن عطاء الله الأزهرى (الفقيه للمذهب الشافعي) والشيخ عبد الله الشرفاوي (كان شيخا في جامعة الأزهر الشريف والفقيه للمذهب الشافعي) والشيخ عبد الله الأفندي الأرنجاني الخالدي والشيخ خالد شيخ عثمان الكردي (مرشد للطريقة النقشبندية الخالدية الذي كان أيضا معلما للشيخ عبد الله الأفندي الأرنجاني) والشيخ محمد بن علي الشناوي (عالم كبير في علم الكلام).^{٤٧} اشتهر الشيخ إسماعيل الخالدي برحلته العلمية ولحبه للعلم. كما روى أحد من طلابه الشيخ أحمد بن الحسين البصري أنه كان يجتمع مع أستاذه الشيخ إسماعيل الخالدي في البحرين وتعلم الطريقة النقشبندية الخالدية منه. بسبب ضيق الوقت آنذاك استمرت هذه الدروس في قرية مجهولة الاسم على مشارف مدينة البصرة في العراق حتى افترقا في تلك القرية بعد تجولهما الطويل.^{٤٨}

وفي الطريقة النقشبندية الخالدية كان الشيخ إسماعيل الخالدي أخذ البيعة من الشيخ عبد الله الأفندي الخالدي طالب الشيخ خالد العثماني الكردي.^{٤٩} ومع ذلك يتلقى الشيخ إسماعيل الخالدي البيعة مباشرة من الشيخ خالد العثماني الكردي وهو مجدد ومصلح مشهور في جبل أبي

قبس مكة المكرمة.^{٥٠} وأخذ الشيخ إسماعيل الخالدي البيعة من الشيخ عبد الله الأفندي الخالدي مع صاحبه الشيخ سليمان القرمي. في نص المخطوطة المنهل العذب لذكر القلب يذكر هذين الاسمين وهما الشيخان للشيخ إسماعيل الخالدي. كما ظهر فيما يلي:

وَبَعْدَهُمَا الْقُطْبُ الْمُنُورُ خَالِدٌ *

وَمَا ذُوْنَهُ الْمَكِّيُّ قُطْبًا مَكْمَلًا

دان كمدين درفد كدوث إيت قطب يغ منور اياله مولانا خالد دان

خليفهث يغ ديدالم مكة إياله يغ ميمفرنناكن

وَأَعْنِي بِهِ الْقُطْبُ الشَّرِيفُ مِنْ اسْمِهِ *

الْمَكْرَمُ عَبْدُ اللَّهِ بِالْمَعَالَا نَزْلًا

دان اكو كهنداكي داغن ديا ايت قطب يغ شريف يغ نمث يغ مليا ايت سيد

عبد الله فد معالا تله برديري مقام اي^{٥٢}

وبعد مدة طويلة من دراسته في مكة المكرمة عاد الشيخ إسماعيل الخالدي إلى الوطن وبدأ أنشطته لنشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية.^{٥٣} وكان الشيخ إسماعيل جعل سنغافورة مسكنًا مؤقتًا وبدأ فيها دعوته لجلب الأتباع هناك. وفي وقت قصير قد سمع شهرته الملك يانج دبيرتوان مودا رجا علي (Yang Dipertuan Raja 'Ali) في رياو (Riau) حتي جاء إلي سنغافورة ودعا الشيخ إسماعيل أن يأتي إلي مملكته ويقوم فيها. ثم عين الشيخ إسماعيل مستشارًا للملك علي والمعلم لعائلة المملكة. بل أخو الملك علي الملك عبد الله أصبح خليفة للشيخ إسماعيل الخالدي هناك.^{٥٤}

هذا الواقع يحقق على غلط رأي المؤرخ محمد صغير عبد الله أن الطريقة النقشبندية المظهرية انتشرت في مملكة رياو قبل الطريقة النقشبندية الخالدية.^{٥٥} وهذا غير مقبول، إذا كانت الطريقة النقشبندية المظهرية دخلت

في رياو والشيخ إسماعيل الخالدي جاء هناك فيما بعد نظرا للمنافسة التي وقعت بين هذين الفرعين للطريقة النقشبندية في الحرمين. وزيادة من ذلك، ذكر بروينيسين أن الطريقة النقشبندية المظهرية دخلت علي مملكة رياو بعد تنصيب الملك محمد يوسف خليفة للطريقة النقشبندية المظهرية بواسطة محمد صالح الزواوي. في حينذ تولى الملك محمد يوسف المملكة ويحل محل الملك بعد وفاة الملك يانج دبيرتوان مودا علي رياو الذي كان من أتباع الطريقة النقشبندية الخالدية وهو طالب للشيخ إسماعيل الخالدي. بالإضافة إلى استقراره في المملكة رياو كان الشيخ إسماعيل الخالدي أيضا يعيش في سلطنة جوهور (Johor) في ولاية كيداه ماليزيا قبل عودته إلى مكة المكرمة وقضى بقية حياته هناك لتعليم الطلبة من الأرحبيل وبخاصة من مينانجكابو.^{٥٦}

هذا الواقع يثبت على أن الشيخ إسماعيل الخالدي منذ ذهابه عن مسقط رأسه سيمابور (Simabur) لم يعد إليها حتى نهاية حياته. لذلك أخطأ بعض الخبراء الذين يقولون أن الشيخ إسماعيل الخالدي بعد هذه السنوات الطويلة من رحلته العلمية في الأراضي المقدسة عاد إلى سيمابور وأسس سوراو هناك ونشر تعليم الطريقة النقشبندية الخالدية فيها.^{٥٧} وحتى الآن لا يوجد شهيد أو دليل قوي يشير إلى وجود عملية الشيخ إسماعيل في نشر الطريقة النقشبندية الخالدية في مسقط رأسه. وبناء على هذا، الاعتبار الشائع عند بعض الباحثين أن الشيخ إسماعيل الخالدي هو الذي أول من نقل ونشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو شيئا وهميا مشكوكا.

هناك عديد من التأليفات التي تم إنشاؤها بيد الشيخ إسماعيل الخالدي طوال حياته. ومن أشهرها-بل حتى ما يقرب من القرنين مازال يقرأ على نطاق واسع ودرس في جميع أنحاء جنوب شرق آسيا-هو كتاب

كفاية الغلام في بيان أركان الإسلام وشروطه ثم رسالة مقارنة عرفية وتوزيية وكمالية.^{٥٨} أما الكتاب الأول يتضمن شرحاً لأركان الإسلام الخمسة وأركان الإيمان وصفات الله تعالى ووصف الإلتزامات والواجبات للمسلمين في حياتهم اليومية. والكتاب الثاني هو كتاب صغير الذي يبحث عن موافقة بين النية ونطق تكبيرة الإحرام في بداية الصلاة.^{٥٩} وهذان الكتابان من تأليفاته يدلان علي اهتمامه بالعلوم الشرعية. بل كان الشيخ إسماعيل الخالدي أيضاً يشترط لأتباعه باهتمامهم الكبير على إتقان العلوم الشرعية وممارستها. وكما عند ممارسة تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية يحث لأتباعه باعتمادهم علي تنفيذ العلوم الشرعية. وشجع أتباعه في مثل هذه الطريقة لدراسة كتب الفقه على الرغم من تأليفات علماء الأرخييل وهي مكتوبة باللغة الملاوية. وهذا كما صرحه في المنهل العذب لذكر القلب.

مك بارغسيغا هندق يقين اكن عملت دان عبادتت صحيح مك جفغله برهنتي ٢ درفد برلاجر دان جاغن فوتس ٢ درفد برلاجر بارغدمنا تمفت كيت برهنتي مك هندقله دهايبسكن عمر كيت ايت ديدالم برلاجر اكن علم شرع مسكي كتاب بهسا ملايو سفرة كتاب سبيل المهتدين كراغن شيخ محمد راشد بنجر دان كتاب صراط المستقيم كراغن شيخ نور الدين اجه دان كتاب سير السالكين كراغن شيخ عبد الصمد فلمبغ دان كتاب بداية الهداية كراغن شيخ نور الدين اجيه جوك مك بارغسيغا يغ ماننت علم شرع يغ تياد تاهو بهاس عراب مك واجب له اتست ممفلاجركن سله ستو درفد سكل كتاب بهاس ملايو يغ ترسبوت ايت داغن دبلي دافت داغن داوفه دان هندقله بر ككالن مطلعته كتاب اكندي سلما ٢ث جاغن كيت بربوة عبادة ديدالم جهيل نسجاي سيا ٢ سج عمل كيت دان عبادة كيت ايت والله اعلم^{٦٠}

وتأليفه الثالث هو كتاب مواهب رب الفلق في شرح قصيدة بنت الميلىق. هذا الكتاب ترجمة وشرح لقصيدة العارف بالله القاضي ناصر الدين بن بنت الميلىق الشاذلي. ولا يزال هذا الكتاب مخفيا وغير معروف لدي الباحثين حتي الآن.^{٦١} استنادا إلى المعلومات الواردة في كولوفون لهذه المخطوطة تم إنشاء هذا الكتاب في السنة ١٢٦٨ هـ. هذا الكتاب يتحدث عن جوهر التصوف والسر وراء حياة الروحية الصوفية. ومعظمه يتحدث عن تعاليم الطريقة الشاذلية.

ثم كتاب الرحمة الهابطة في الذكر الاسم الذات والرابطة. وتم تأليف هذا الكتاب في السنة ١٢٦٩ هـ. ومحتوياته أيضا عن تعاليم الصوفية التي هي ترجمة لتلميذه وهو عربي اسمه الشيخ أحمد بن حسين الدوسري.^{٦٢} وآخر تأليفه هو كتاب المنهل العذب لذكر القلب. كان الانتهاء من كتابته في العام ١٢٤٥ هـ / ١٨٢٩ م، في رياو يوم الثلاثاء. هذا الكتاب لا يزال في شكل مخطوطة ومخزونة في سوراو أو مصلى توانكو موديك (Tuanku Mudiak) تامفانج راووا باسامان (Tampang Rao Pasaman). وذلك أحد من المراكز الهامة لانتشار تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في باسامان. هذا المكان يقع في حدود شمال سومطرة وغربها. ولا يسمح لكثير من الوصول إلى هذه المخطوطة ماعدا صاحبها أو اللذين لديهم علاقة عائلية مع صاحب هذه المخطوطة. بل معظم هذه الأسرة لا ينظرون ولا يمسون هذه المخطوطة لأنها تعتبر كأشياء مقدسة. وهذا يجعل مجموعات المخطوطات في سوراو المذكور بعيدة عن لمسة الناس وتحسينها المادية لاسيما التحريف والتغيير في أشكالها.

ومن حيث محتويات هذا الكتاب يمكن القول أنه هو الذي يدل علي وجود الشيخ إسماعيل الخالدي شيخا وناشرا لتعاليم الطريقة النقشبندية

الخالدية في مينانجكابو.^{٦٣} هذا الكتاب هو أيضا بالتفصيل يصف النقاط الرئيسي لتعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو.^{٦٤} نظراً لسعة علمه كان الشيخ إسماعيل الخالدي يحترمه الكثيرون حتى في مملكة رياو. بل الملك رياو يغ دبيرتوان مودا علي يأخذ الشيخ إسماعيل مباشرة الخالدي من سنغافورة بسفينته بأن يأتي إلى رياو وجعله مدرسا لأهل القصر ومستشارا للمملكة. وكان أحد الشعراء الملايوي رجا الحاج علي يكتب عن الشيخ إسماعيل الخالدي في مقالته بعنوان «تحفة النفيس». وذكر فيه أن في المملكة رياو عالما كبيرا يدعى الشيخ إسماعيل الخالدي وعاش المملكة رياو فترة طويلة واستقر فيها. بل الملك نفسه الذي التقط هذا العالم المينانجكابوي في الميناء. ويجمع جميع الأقارب من العائلة المملكة للاستماع إلى النصائح والمواظ على لهذا العالم الكبير.^{٦٥}

هذه المذكرة يدل على أن للشيخ إسماعيل الخالدي تأثير كبير ليس فقط في زمن عيشه بل في الأوقات التالية. وهو يعتبر واحد من الصوفي الأكثر دورا في انتشار تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو والأرخبيل، على الرغم أن هناك عدم وجود أدلة قوية حول عملياته في نشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مسقط رأسه. ولكن من التأكد من أن دخول وتطوير الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو هو بفضل نفوذه وخدماته وحتى كان من الصعب أو المستحيل على عدم ذكر اسم الشيخ إسماعيل الخالدي عندما نتحدث عن الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو.

وأصبح نزاعه مع أسرة القصر مملكة رياو خصوصا مع الملك محمد يوسف الذي كان قد تمت بيعته من قبل الشيخ محمد صالح الزواوي خليفة الطريقة النقشبندية المظهرية في المدينة المنورة سببا أساسيا على عودة الشيخ إسماعيل إلى الأراضي المقدسة حتى يقبضه الله هناك في

العام ١٢٧٥ هـ. وأغلب الظن أن عودة الشيخ إسماعيل الخالدي إلى الأرض المقدسة قبل العام ١٢٦٨ هـ. ويستند هذا الزعم على المعلومات الموجودة في تأليفته الأخرى مواهب رب الفلق شرح القصيدة بنت الميلاق الذي مكتوب في مكة المكرمة واكمل كتابته في العام ١٢٦٨ هـ.^{٦٧}

نضال آراء وأفكار للشيخ إسماعيل الخالدي في سياق مينانجكابو

الأول - المجادلة الانفعالية للشيخ إسماعيل الخالدي مع العلماء الحضرميين

كما عبره بعض الباحثين أن إسماعيل الشيخ الخالدي أثناء عودته إلى وطنه أنه يفضل بلد سنغافورة لسكن ونشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية قبل أن دعاه الملك يانج دبورتوان مودا علي للإقامة في قصر رياو وأصبح مستشارا للملك ومعلما روحيا لأسرة المملكة رياو. واختار هذا البلد مسكنا لأن سنغافورة وبعض المناطق الأخرى في ماليزيا خالية من تأثير الحكم المحتلين الهولنديين. وإن كانت هذه المنطقة تحت الحكم البريطاني ولكن الشيخ إسماعيل الخالدي يشعر براحة على الاستعمار الإنجليزي أكثر من الاستعمار الهولندي.^{٦٨}

عند مقر الشيخ إسماعيل الخالدي في سنغافورة كان أحد من علماء حضرموت وهو سالم بن سمير الحضرمي يري عديدا من المسلمين المحليين دخلوا في الطريقة النقشبندية الخالدية وأصبحوا أتباعا للشيخ إسماعيل الخالدي. السيد سالم بن سمير زعم وحكم أن الشيخ إسماعيل الخالدي مخطئا مذنبا لتعليم التصوف على المسلمين غير متأهلين لفهمه.^{٦٩} محاكاة أنشطة الشيخ إسماعيل الخالدي ألف سالم بن سمير في السنة ١٢٦٩ هـ ورقة خاصة بالموضوع *سفينه النجاة* التي نشرها بعد ذلك صديقه وزميله عالم حضرمي السيد عثمان بن عبد الله بن يحيى الحسيني.^{٧٠}

في هذا التأليف عبر سالم بن سمير نظره عن كيفية دخول التعاليم الصحيحة للطريقة. وبالإضافة إلى ذلك، قال أيضا وصفا للطريقة ما هي حق وما هي زائفة ومضللة. لا يكتفي أن ينازع الشيخ إسماعيل الخالدي في كتابته، بل كان سالم بن سمير مع أتباعه نزلوا إلى منتصف المجتمع لمكافحة تعاليم الطريقة التي تعتبر بدعة ومضللة كمكافحة أتباع الوهابية أهل الزنادقة في الأرض المقدسة.^{٧١} وبعد إقامة طويلة في سنغافورة جاء سالم بن سمير إلى باتافيا (وهي عاصمة جاكرتا الآن) في العام ١٨٥١ م — وت. فيها السنة ١٢٧٠ هـ / ١٨٥٤ م.^{٧٢}

لم يتم العثور على تأليفات سالم بن سمير الأخرى إلا كتابه هذا *سُنيّة النجاة*. وهذا الكتاب أكثره وصفا للفقهِ الإسلامي وهو كتاب صغير يحتوي على البحوث عن الصلاة والصوم والحج والزكاة وهلم جرا.^{٧٣} هذه الانتقادات التي وجهت إلى الشيخ إسماعيل الخالدي أدت في النهاية إلى إقراره العودة إلى مكة المكرمة لقضاء بقية حياته ولن يعود إلى الوطن حتى وفاته في ٢٣ ذو الحجة ١٢٧٥ هـ.

في هذه المخطوطة *المنهل العذب لذكر القلب للشيخ إسماعيل الخالدي* لا يذكر صراحة أسماء شخصيات حضرموت الذين ينتقدون تعاليمه. ولكنه دعا بـ الحضرمي.^{٧٤} وقال الشيخ إسماعيل الخالدي أن العلماء الحضرميين الذين ينتقدون تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية ليس بسبب خطأ تعاليم هذه الطريقة النقشبندية الخالدية أو مضللتها، ولكن بسبب حسدهم وحقدهم لأهلها. وما يلي مقتبس للتعبير للشيخ إسماعيل فيها:

إِنكَارٌ مَنكَرٌ لَهَا فَإِنَّمَا *

عَنْ حَسَدٍ لِأَهْلِهَا أَوْ الْعَمِي

برمول انكار سيف ٢ يغ انكار بكيث إيت مك هات سغكهت تربيت

درفد دغكي بكي اهليث جوا اتو درفد بوت مات هاتيث

من حضر مي و غيره لاسيما *

عبد الغني الجهول من أهل بما

درفد اورغ ۲ حضرموت دان لينث استيموا فولاً عبد الغني يغ امة جاهل

درفد ايسي نكري بيما

و مثله عبد المغني مندورا *

باغي الفساد والعلأ مغرورا

دان سامفماث ايت عبد الغني مندورا يغ مغهنداكي بريناس دان كتغكين

لاكي ترفردايا

أهلكتهم حب الفساد والعلأ *

أوقعهم في كل شر والبلا

يغ تله ممبسنكن مريكتت سوک بريناس دان اكن كتغكين يغ تله اي منجاته

اي اكن مريكتت فد تيف ۲ كجهاتن دان بلا

فأهم ضلوا وقد أضلوا *

أتباعهم عن الصواب زالوا

مك بهوست مريكتت تله دسستنكن مريكتت دان تله مشتكن مريكتت

اكن سكلين يغ مريكتت درفد يغ بتول تله كلوار مريكتت

فقد بدأ افتراؤهم واتضح *

أكذاهم أظهر من شمس الضحي

مك سغكهث تاله ثات مغادا-غادا مريكتت دان تله وضح برمولى سكلين

دستا مريكتت ترلبه ظاهر درفد منتهاري فد وقت ضحي

فمن يكون كاملاً في عقله *

يخزيهموا بقوله وفعله

مك بارغسياف اد اي سمفرن فد عقلت نسجاي مباري مالوله هي اكن

مريکمت دغن فرکتائنت دان فريواتنت

كَفَيَّ بِحَدِّ آدِ الْقُلُوبِ قَامِعًا *

لَهُمْ وَلَلْأَكْذَابِ مِنْهُمْ قَاطِعًا

تاله ممداييله داغن يغ مناجمکن سنلین هاتي ایت مباري مالو اي بکي

مريکمت دان بکي سکلين دستا درفد مريکمت موتس هي

فَإِنَّهُ أَتْنِي عَلَيْهَا وَمَدَحَ *

سِيرَةَ أَهْلِهَا وَدَامَ مَنْ قَدَّاحٌ

مک بهوست اي ایت تله مثبت باکي اي اتس طرفه ايي دان تله موج

اي اکن فرجلانن اهليت دان تله مجلا اي اکن سياف منجرجا اکندي

مَصْرُوحًا بِذَلِكَ فِي الْفُتُويِ وَفِي *

تَائِيَةِ كُبْرِي فَرَجِعْ وَأَفْنِعْ

فدحالت مباري صريح دغن يعدمکين ایت ددالم فتاوي دان دالم تائيه يغ

بسر مک مراجعه اولهم دان ايکه اولهم

كَذَلِكَ الْقُطْبُ الشَّرِيفُ مُصْطَفِي *

الْعِيدُ رُوسٌ مَنْ سَلْسِيلِ الْمُصْطَفِي

دميکينلاکي قطب يغ شريف سيد مصطفي يغ عيدروسي يغ سات درفد

کتورونن نبي يغ دفيله

كَذَا وَجِيهِ الدِّينِ بَجْلُهُ الَّذِي *

أَلْفَ مَرْوَةَ الشَّمْسِ فَادِرِ ذِي

دان دمکينلاکي سيد عبد الرحمن وجيه الدين فنترت يغ تله مغارغ اي اکن

کتاب مرأة شمس مک کتهوي اولهم اکن اي

قَدْ قَدَّسَ الْمُؤَلِّي الْكَرِيمُ رُوحَهُ *

نَزِيلُ مَصْرٍ وَبِهَا ضَرْبُهُ

يغ سغكهث تله دسوجيكن اوله توهن يغ امة موراه اكن روحت برتمفت
 دالم نكري مصر دان سانله قبورث
 فَأَنْتَ رَاجِعْ مَرَأَةَ الشَّمْسِ *
 تَدْرِي مَقَامَ آلِ عَيْدَرُوسِي
 مك اغكو مراجعه اولهم اكن كتاب مرأة الشمس نسجاي تاهوله اغكو
 اكن مقام بغسا عيدروسي^{٧٥}

يري الشيخ إسماعيل الخالدي أن الحسد والحقد والجهل من هذين العالمين الحضرميين جعل أبصرهما وقلوبهما أعمى في فهم عقيدة الطريقة النقشبندية الخالدية التي وضعها الشيخ إسماعيل الخالدي ومعالجتها. الحسد والحقد هو الأسباب الرئيسية التي يدعيها الشيخ إسماعيل الخالدي بالتأكيد ليس شيئاً مفرطاً بالنظر إلى قدرة الشيخ إسماعيل الخالدي على جذب تعاطف الملك علي يانج دبيرتوان مودا رياو في جزيرة بولاوا بنجينغات (Pulau Penyengat) حتى تم تعيينه مستشاراً للمملكة رياو. وهكذا جهوده في نشر تعاليم يدعمه السلطة المحلية. وسجله التاريخ أيضاً أن الشيخ إسماعيل الخالدي حصل على مكان عال لقربته من سلطان جوهور (Johor) بعض الأوقات قبل أن يعود إلى الأراضي المقدسة.

لومة الشيخ إسماعيل الخالدي للعلماء الحضرميين تسبب أيضاً من أكاذيبهم ولا سيما آل العيدروسي الحضرمي. ويرتبط الكذب عن مجدهم وفضيلتهم وكرماهم حيث أنهم يتفوقون بتلقاءهم من النسب الذي يتصل مباشرة إلى النبي محمد صلى الله عليه وسلم.^{٧٦} وقال الشيخ إسماعيل الخالدي أن الشيخ نجم الدين العالم الشهير قبل أوقات طويلة كان يعبر في كتابه «مرأة الشمس» ويكشف فيه أكاذيب هؤلاء الحضرميين حول هذه الأنساب المتصلة إلى النبي صلى الله عليه وسلم. وفي الصفحة ١٨ من مخطوطة المنهل العذب لذكر القلب وجد هذه اللومة للشيخ إسماعيل

الخالدي علماء الحضرميين هو عبد الرحمن بن مصطفى العيدروسي.
ويذكر فيها:

وَإِيَّاكَ أَنْ تَصْغِيَ لِأَقْوَالٍ مَنكَرٍ *
كَفَّاكَ بِحَدِّدِ الْقُلُوبِ مَنَاضِلًا

دان جاغن اغكو دغر بك سكل كات يغ مغير ممديله داغن حداد القلوب
مفراغيدي ايت

وَمِثْلُهُ فِيهَا الْعِيدَ رُوسِي مَصْطَفِي *
فَهُوَ نَقْشَبَنْدِي الطَّرِيقِ مَعْوَلًا

دان سامفمات فدت ايت العيداروسي مصطفى مك ايله نقشبندي طريقت
فدحالت برفالغ اي.^{٧٧}

عبد الرحمن بن مصطفى العيدروسي هو الداعي المعروف من حضرموت الذي زار عديدا من البلدان الإسلامية وكذلك بعض الجزر للعالم الملاوية والأرخبيل في القرن الثامن عشر مـ. وكما أنه قد زار السيد حسين بن أبي بكر العيدروسي وهو أول العلماء الحضرميين الذي يأتي في نهاية القرن الثامن عشر مـ إلى الأرخبيل. وقيل أنه يعتبر عالما قديسا وصاحب الكرامة الذي يزوره كثير من العلماء ليس فقط من الشرق الأوسط ولكن أيضا من الأرخبيل نفسها. توفي عبد الرحمن بن مصطفى العيدروسي في السنة ١١٩٤ هـ / ١٧٨٠ مـ.^{٧٨}

وكان السيد العدروسي لم يكن يجادل الشيخ إسماعيل الخالدي بسبب وفاته قبل عودة الشيخ إسماعيل الخالدي إلى الوطن بفترة قصيرة. ومع ذلك، عند أغلبية الظن أن هذين الرجلين كانا يلتقيان في مكة المكرمة ويتعارفان فيها. القصة عن كرامة السيد العيدروسي وولايته المنتشرة عند السكان في مختلف أنحاء الأرخبيل يجعل الشيخ إسماعيل الخالدي في حاجة

إلى التعليق على حقيقة حياة هذا العالم الحضرمي. ويحاول الشيخ إسماعيل الخالدي علي كشف حياة هذا العالم أيضا لرد اعتبار بعض الناس الذين يربطون السيد عبد الرحمن بن مصطفى العيدروسي مع الطريقة النقشبندية بالنظر إلي كرامة كانت لديه.

كان اسم العيدروسي الآخر المعاتب في هذا النص عند اعتبار بعض الباحثين هو الشيخ عبد الرحمن بن الشيخ محمد العدروسي (١٨١٧-١٩١٧ م). وهو الشيخ الذي كان ينشر الطريقة النقشبندية في تيرينجانو (Trengganu) ماليزيا. وكان له علاقة وثيقة مع الشيخ محمد صالح الزواوي.^{٧٩} ومع ذلك، بالنظر إلي عدد السنة لحياته، لا يمكن أنه هو الاسم المقصود في هذه المخطوطة لأن في سنة ١٨١٩ م أصبح الشيخ إسماعيل الشيخ إسماعيل الخالدي خليفة وشيخا كبيرا للطريقة النقشبندية الخالدية مع أن عبد الرحمن بن الشيخ محمد العدروسي في سنتين من عمره.

الثاني- آراء وانتقادات الشيخ إسماعيل الخالدي على قادة وأتباع فروع الطريقة النقشبندية الأخرى

وقد تم إنتاج عديد من الدراسات حتى الآن من قبل الباحثين الذين يركزون بحوثهم على تعاليم الطريقة النقشبندية المتطورة في الأرخبيل سواء فرع الطريقة النقشبندية الخالدية أو الطريقة النقشبندية المظهرية أو الطريقة النقشبندية والقادرية. ومع ذلك لم يكن هناك أي بحوث التي تشير إلى وجود خلاف كبير وعداء شديد وجدل دهيش بين هذه الفروع الثلاثة للطريقة النقشبندية المنتشرة في الأرخبيل. بل كان محمد صغير عبد الله يدعي العكس من ذلك حيث كان هناك تنسيق ومصاحبة بين التيارات الثلاثة من الأتباع لهذه الطريقة النقشبندية في هذا الأرخبيل.^{٨٠}

وبالعكس على ما عبره الباحثون السابقون كانت هذه المخطوطة توفر المعلومات المختلفة بما لم يتلقها معظم الخبراء بشأن ملاءمة هذه الثلاثة للطريقة النقشبندية في الأرخبيل. في هذه المخطوطة قال الشيخ إسماعيل الخالدي جداله ونزاعه الكبيرة بين الشيوخ لفروع الطريقة النقشبندية الأخرى المنتشرة في الأرخبيل، أن الإنكار لا يصدر إلا حسدا وعميا أو جهلا عن أهلها.

إِنكَارٌ مَنكَرٌ لَهَا فَإِنَّمَا *

عَنْ حَسَدٍ لِأَهْلِهَا أَوْ الْعَمِيِّ

برمول انكار سياف ٢ يغ انكار بكيث ايت مك هات سغكهث تربيت
درفد دغكي بكي اهليث جوا اتو درفد بوت مات هاتيث

مَنْ حَضَرَمِيٍّ وَغَيْرِهِ لِأَسِيمَا *

عَبْدَ الْغَنِيِّ الْجَهْوَلِ مَنْ أَهْلٍ بِمَا

درفد اورغ ٢ حضر موت دان لينث استموا فول * عبد الغني يغ امت جاهل
درفد ايسي نكري بيما

وَمِثْلُهُ عَبْدُ الْمَغْنِيِّ مَنْدُورًا *

بَاغِي الْفَسَادِ وَالْعَلَاءِ مَغْرُورًا

دان سامفمات ايت عبد المغني مندورا يغ مغهنداكي بريناس دان كتغكين
لاكي ترفدايا

أَهْلَكَهُمْ حُبُّ الْفَسَادِ وَالْعَلَاءِ *

أَوْ قَعَهُمْ فِي كُلِّ شَرٍّ وَالْبَلَاءِ

يغ تله ممبسنكن مركمت سوك بريناس دان اكن كتغكين * يغ تله اي منجته
اي اكن مركمت فد تيف ٢ كجهاتن دان بلا

فِيهِمْ ضَلُّوا وَقَدْ أَضَلُّوا *

أَتْبَاعَهُمْ عَنِ الصَّوَابِ زَالُوا

مك بھوسٹ مرکت تله سست مرکت دان تله مشستن مرکت * اكن
سكلين يغ مگكت مرکت درفد يغ بتول تله كلوار مرکت.^{٨١}

أما الشيخ عبد الغني من بيما (Bima) المذكور في نظمه فهو أحد أعلام الدين من سومباوا (Sumbawa) وكان صديقا خليلا للشيخ أحمد الخطيب السامباسي واستقر في مكة المكرمة وقتا طويلاً. وكان الشيخ عبد الغني أيضاً معلماً للشيخ النووي البنتاني وكياهي صالح دارت وعدد من مشاهير العلماء الآخرين. وهو أول عالم الذي قام بإنشاء ونشر تعاليم الطريقة النقشبندية والقادرية في سومباوا.^{٨٢} وحتى الآن لم توجد المعلومات الكافية عن الشيخ عبد الغني بيما حيث لم يتم العثور على تآليفاته.

وآخر اسم معاتب في المخطوطة هو الشيخ عبد العظيم مندورا أو مدورا (Madura) ت. عام ١٩١٦ م. وهو أول من قام بإنشاء ونشر تعاليم الطريقة النقشبندية المظهرية في مادورا. الشيخ عبد العظيم أخذ الطريقة عن المرشدين، وهما السيد محمد صالح الزواوي (١٢٤٦-١٣٠٨ هـ / ١٨٣٠-١٨٩٠ م) والشيخ عبد الحميد الدغستاني المظهري. وكان هذان الشيخان تعلموا من الشيخ محمد الأحمدي (ت. ١٣٠١ هـ / ١٨٨٣ م في المدينة المنورة) وهو يعتبر مجدد الطريقة النقشبندية المظهرية. وسلسلته تستمر حتى تصل إلى الشيخ عبد الله الدهلوي (ت. ١١٥٨ هـ / ١٧٣٥ م).^{٨٣}

وكانت لأسرة الزواوي في المدينة المنورة علاقة وثيقة مع العائلة مملكة بونتياناك (Pontianak) ومملكة رياو التي كان فيها الشيخ إسماعيل الخالدي ينشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية من قبل. وعبر بعض الباحثين أن الشخص الذي له خدمة كبيرة لنشر تعاليم الطريقة النقشبندية المظهرية في الأرخيبيل لا سيما في رياو وبونتياناك هو عبد العظيم مندورا.^{٨٤} أما بيعة

الملك محمد يوسف الذي تولى ملكا بعد وفاة الملك علي يانج ديبيرتوان رياو (١٨٥٨-١٨٩٩ م) وجعله خليفة الطريقة النقشبندية المظهرية فيها من دلائل وشواهد نجاح الشيخ عبد العظيم مندورا في نشر الطريقة النقشبندية المظهرية في الأرخبيل.^{٨٥}

إذاً، عودة الشيخ إسماعيل الخالدي إلى مكة المكرمة حتي قضى بقية حياته هناك بعد وفاة الملك علي يانج ديبيرتوان رياو في السنة ١٨٥٨ م بهذا السبب السياسي. لأنه يري أن مبايعة الملك محمد يوسف خليفة الطريقة النقشبندية المظهرية من الشيخ محمد صالح الزواوي هي محاولة بشكل غير مباشرة لطرده من المملكة.

وما جاء في المخطوطة من البيانات تكون صورة جلية أن منذ بداية دخول الطريقة النقشبندية إلي الأرخبيل حدثت المنافسات الكبيرة المريرة بين الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي الذي علم الطريقة النقشبندية الخالدية مع مجموعة التجديدين من جهة ومع مجموعة التقليديين في جهة أخرى لاسيما مع قادة وأتباع فرع الطريقة النقشبندية الأخرى. المنازعات والخصومات بين زعماء وأتباع تعاليم الطريقة النقشبندية تحدث بين الشيخ إسماعيل الناشر للخالدية والشيخ عبد الغني بيما الناشر للطريقة النقشبندية والقادرية وعبد العظيم مندورا الناشر للطريقة النقشبندية المظهرية. وحدثت منافسة شديدة بين هذه الفروع الثلاثة من تعاليم الطريقة النقشبندية في الأرخبيل لم يكن يعرضها بل لم يعرفها كثير من الباحثين حتي الآن.

الخلاف والجدال بين الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي مع الشخصيات المذكورة من الفروع الأخرى للطريقة النقشبندية مثل الشيخ عبد العظيم مندورا والشيخ عبد الغني بيما يأتي من عوامل سياسية ومنافسة في الاستيلاء علي التلاميذ الذين كانوا

معظمهم من الأرخبيل. أما من ناحية التعاليم ليس لهذه الفروع الثلاثة من الطريقة النقشبندية خلاف كبير بل هناك تشابه في بعض المفهومات والعبادات.

وإن المنافسة والصراع بين هذه الفروع الثلاثة لتعاليم الطريقة النقشبندية هي في الواقع استمرار للمنافسة بين قادتهم التي وقعت في الأراضي المقدسة. حيث أن الشيخ عبد الله الأفندي الخالدي وخليفته الشيخ سليمان القرمي الذين يقودان الطريقة النقشبندية الخالدية في مقرها جبل أبي قبيس مكة المكرمة يتنافسان الشيخ محمد مظهر وخليفته الشيخ محمد صالح الزواوي اللذان ينشران الطريقة النقشبندية المظهرية في المدينة المنورة. وأنهم يحاولون علي غرس أثر واسع النطاق لأتباعهم من حجاج الأرخبيل ويجعلهم تابعين للطريقة النقشبندية التي ينشرونها. على الرغم من أن آنذك الطريقة النقشبندية الخالدية أكثر نجاحا في جلب الحجاج والأتباع من سومطرة، وفي حين أن الطريقة النقشبندية المظهرية والطريقة النقشبندية والقادرية أكثر نجاحا في كسب التعاطف وجذب الحجاج من جاوا وكاليمانتان ومادورا وسومباوا.

وفي حالة من التنافس لهذه الفروع الثلاثة تبدو أن الطريقة النقشبندية المظهرية أكثر قرابة وأكثر تعاوناً مع الطريقة النقشبندية والقادرية في مواجهة الطريقة النقشبندية الخالدية. هذا التعاون بين الطريقة النقشبندية المظهرية والطريقة النقشبندية والقادرية بسبب تقاربهما العاطفي من العلاقة بينهما التي تأتي من نسبة واحدة وتعود إلى نفس الخلافة وهو الشيخ أبو سعيد (ت. سنة ١٢٥٠ م). وفي حين أن الطريقة النقشبندية الخالدية تكون من خطوط الأنساب الأخرى وهو الشيخ مولانا خالد الكردي.^{٨٦} ومن أدلة قوية تشير إلى أن الصراع والتنافس بين الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي مع شخصيات الفروع الأخرى للطريقة النقشبندية

المظهيرية والطريقة النقشبندية والقادرية واقع لتأثير الأتباع والعوامل السياسية هي عندما اختار الشيخ إسماعيل الرحيل من مملكة رياو إلى الأراضي المقدسة إلى الأبد. الشيخ إسماعيل غادر وعاد إلى هذه الأرض المقدسة بعدما بايع الشيخ محمد صالح الزواوي الملك محمد يوسف بديل الملك علي في المدينة المنورة ثم عينه خليفة للطريقة النقشبندية المظهيرية.^{٨٧} فأصبح محمد يوسف وأسرته المملكة أتباعاً للطريقة النقشبندية المظهيرية بعد أن كانوا تابعين للطريقة النقشبندية الخالدية. وهذا مما يجعل موقف إسماعيل الشيخ الخالدي ينزعج فيري أن هذا هو شكل من أشكال طرد الملك إياه من المملكة رياو. والعودة إلى الأرض المقدسة هو الخيار الأفضل والسبيل الأحسن الذي يجب عليه أن يسلكه.

وهكذا، يبدو لنا أن رأي صغير عبد الله الذي قال بأن لم يحدث الصراع بين الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي مع قادة الطريقة النقشبندية المظهيرية مثل الشيخ الصالح الزواوي وعبد العظيم مندورا ولا مع الملك محمد يوسف بعد أن أخذ البيعة للطريقة النقشبندية المظهيرية في المدينة المنورة قليل الدقة بل بعيد عن الحق والواقع. ومن ثم أكد عبد الله حدوث التفاعل في العبادة بين الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي مع الملك محمد بن يوسف، بحيث كل منهما يتعابدان ويسلكان في معزلة واحدة.^{٨٨} أما المخطوطة تثبت خلاف ذلك بأن يكون هناك جدال كبير وصراع مرير بين الشيخ إسماعيل الخالدي المينانجكابوي مع الشيخ محمد صالح الزواوي وتلميذه الشيخ عبد العظيم مندورا. وفي الواقع أن هذا الصراع يزداد شدة عندما تم تعيين الملك محمد يوسف خليفة للطريقة النقشبندية المظهيرية الذي استخلفه الشيخ محمد صالح الزواوي في المدينة المنورة. لذلك قرر الشيخ إسماعيل الخالدي العودة إلى الأرض المقدسة ومغادرة الوطن إلى الأبد.

تأثير الأفكار للشيخ إسماعيل الخالدي على تنمية الطريقة النقشبندية الخالدية وانتشارها في مينانجكابو

كما قدم عديد من الباحثين أن انتشار الإسلام في الأرخبيل في القرن ١٣-١٤ م يبدأ بدخول مختلف الطوائف الصوفية. وهناك عدد من العلماء المعروفين في التاريخ الإسلامي في الأرخبيل بوصفهم رائدون في نشر تعاليم الطريقة ومنهم الشيخ إسماعيل بن عبد الله الخالدي من مينانجكابو.

ويعتبر الشيخ إسماعيل الخالدي رائداً في نشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في الأرخبيل عامة وبصفة خاصة في مينانجكابو. على الرغم من أنه قبل بضع سنين طويلة في مينانجكابو وبعض المناطق المحيطة بها مثل رياو وجامبي (Jambi) وبنجكولو (Bengkulu) وتبانولي الجنوب (Tapanuli Utara) قد دخلت وانتشرت تعاليم الطريقة الشطارية التي كانت مقرها في أولان باريامان (Ulakan Pariaman).^{٨٩}

وكان الشيخ إسماعيل الخالدي يعتبر أيضاً عالماً بدأ يغير طريقة التصوف في مينانجكابو من التصوف الفلسفي إلى التصوف العملي ومعارضته لفهم وحدة الوجود للحلاج وابن العربي. وبذلك مع ظهور تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو أو على الأقل جعل شهرة الطريقة الشطارية في مينانجكابو للشيخ برهان الدين أولان (Ulakan) انخفضت قليلاً. وخصوصاً بعد السنة ١٨٥٠ م حيث بيع كثير من العلماء المينانجكابويين في مكة المكرمة والمدينة المنورة وينشرون تعاليم هذه الطريقة في سومطرة وجاوا بعد رجوعهم الوطن. منذ ذلك الحين في بعض المناطق من الأرخبيل أصبحت منافسة كبيرة بل في بعض المناطق يتم احتلال الطريقة النقشبندية على الطريقة الشطارية وحلت محلها.^{٩٠}

كما أوضح سابقا، أن الطريقة النقشبندية تفرعت فرعين وهي الطريقة النقشبندية المظهرية و الطريقة النقشبندية الخالدية. أما الأول ينسب إلي الشيخ محمد مظهر الأحمدى وهو مرشد للطريقة النقشبندية المظهرية. بينما جاء النسب الثاني من الشيخ خالد العثماني الكردي الذي صار مرشدا للطريقة النقشبندية الخالدية وقام بالتعديلات والتغييرات على النظام لتعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية. وهذا الفرع هو الذي نشرها الشيخ إسماعيل الخالدي في الأرخبيل.

الشيخ إسماعيل الخالدي يعترف بأنه مرشد في الطريقة النقشبندية الخالدية حيث نسبة سلسلته تتصل الى النبي صلي الله عليه وسلم. وزيادة من ذلك أنه تلقي المرشدين الكريمين وأخذ البيعة منهما وهما الشيخ خالد العثماني الكردي والشيخ عبد الله أفندي الأرنجاني الخالدي.^{٩١}

على الرغم من أن الشيخ إسماعيل الخالدي لا يقوم بعملية دعوته في مسقط رأسه ولكن لا يكاد جميع علماء الطريقة النقشبندية الذين ساهموا في نشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو هم الذين حصلوا على تعليمه وتأثير تفكيره.^{٩٢} من بين أسمائهم الشهيرة الذين لهم دور هام في نشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو، هو:

الأول، الشيخ عبد الرحمن الخالدي باتوه مبار (١٧٧٧-١٨٩٩ م) وهو أخو الشيخ إسماعيل الخالدي وشقيقه. وكان الشيخ عبد الرحمن الخالدي أحد العلماء الكبار من مينانجكابو. وكان لديه الحكمة والمهارة في ممارسة تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية.

عندما كان الشيخ عبد الرحمن الخالدي استقر في مكة المكرمة لتعلم علوم الدين نحو سبع سنوات أصبح الشيخ إسماعيل الخالدي معلما في حلقة المسجد الحرام وكان أول من استقر في مكة المكرمة.^{٩٣} بتوجيه من الشيخ إسماعيل الخالدي عرف عبد الرحمن الخالدي الشيوخ ورجال الدين

من كبار السن لتعلم إليهم.^{٩٤} من بينهم الشيخ عثمان الدميطي والشيخ محمد سعيد القدسي والشيخ محمد صالح بن ابراهيم الرئيس والسيد أحمد مرزوقي والشيخ عبد الله الأفندي الأرنجاني الخالدي وبعض العلماء المشهورين الآخرين.^{٩٥}

بعد عودته الى مسقط رأسه كان للشيخ عبد الرحمن الخالدي دور كبير في نشر تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو. ومن خلاله أن معظم من المشايخ للطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو أخذوا البيعة ونسبة الطريقة. وهو يعتبر أحدا من الشخصيات الرئيسية في انتشار الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو.^{٩٦}

الثانية الشيخ إبراهيم الخالدي (١٧٦٤-١٩١٤ م).^{٩٧} وكان من أعظم العلماء المينانجكابويين الأصل من بونجول باسامان (Bonjol Pasaman). ودخل الزاوية جبل أبي قبيس مكة المكرمة وأخذ البيعة هناك من الشيخ سليمان الزهدي. مكث الشيخ ابراهيم الخالدي في مكة المكرمة لمدة سبع سنوات ودرس مع بعض أبرز العلماء فيها مثل الطلاب من الأرخييل الأخرى.^{٩٨} اشتراكه مع الشيخ إسماعيل الخالدي وقعت أثناء وجوده في جبل أبي قبيس وعندما كان الشيخ إسماعيل الخالدي في سنغافورة اثناء رحلته الثانية إلى مكة المكرمة.

بعد سبع سنوات من أن يسكن الشيخ إبراهيم الخالدي ويدرس في مكة المكرمة عاد الى مسقط رأسه في كومبولان باسامان (Kumpulan Pasaman). وعندما عاد لأول مرة إلى مسقط رأسه بعد أن يتركه فترة طويلة رأى الظروف الاجتماعية الفاسدة. والضرر أصاب على جميع مستويات المجتمع ويتعرضون لمجموعة متنوعة من العلل الاجتماعية الأخرى. فبدأ الاصلاح في ذلك المجتمع ولاسيما من حيث عمليتهم الدينية.

وفقا لما ذكره بروينيسين كان الشيخ إبراهيم الخالدي أحد العلماء المينانجكابويين القائمين للخط الأمامي في نشر الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو. ويعتبر أيضا أنه عالم الذي كان له تأثير كبير في انتشار الإسلام في منطقة باتاك مانداهيلينج (Batak Mandahiling) مع الشيخ عبد الوهاب روكان (Rokan).^{٩٩}

وكان للشيخ إبراهيم الخالدي الأتباع والطلاب الكثيرون ومعظمهم يعتبرون من العلماء الناشرين المؤثرين للطريقة النقشبندية الخالدية. وكان من بين تلاميذه: الشيخ شهاب الدين تبانولي (Tapanuli) سومطرة الشمالية والشيخ إسماعيل من باسير رياو (Pasir Riau) والشيخ محمد بصير من لوبوك لاندور (Lubuk Landur) والشيخ حسن الدين من بايور مانينجاو أغام (Bayur Maninjau Agam) والشيخ يونس من توانكو ساساك (Tuanku Sasak) باسماو والشيخ عبد الله من سراسه تالو (Serasah Talu) باسماو والشيخ مودوا من دوريان تيارو كينالي (Durian Tibaru Kinali) باسماو والشيخ الحاج محمد نور من باروه غونونج ليما بولوه كوتا (Baruh Gonjong Lima Puluh Kota) والشيخ داود من غونجو (Gonjo) باسماو والشيخ عبد الجبار من كمبولان بونجول (Bonjol) باسماو والشيخ أحمد من أغام والشيخ محمد سعيد من بونجول والشيخ عبد الرحمن بن الشيخ حسين من كوران-كوران (Kuran-kuran) أغام والشيخ محمد زين ألاهان مات (Alahan Mata) باسماو.^{١٠٠}

وكان الشيخ إبراهيم الخالدي لا يقضي جميع أوقاته لتدريس تلاميذه فحسب ولكنه أيضا يشارك في نشاط سياسية ولا سيما في حركة بادري (Padri Movement) ضد المستعمرين الهولنديين في بونجول.^{١٠١}

ومن الشرح السابق يبدو لنا أنه منذ بداية دخول تعاليم الطريقة النقشبندية في الأرخبيل ومينانجكابو خاصة في أوائل القرن التاسع عشر

مـ، كان هناك منافسات وصراعات وجدال كبير قوي شديد سواء مع الطائفة الإصلاحيين أو التجديدين الذين قد أتوا بفترة قصيرة قبلها في مينانجكابو أو مع الطائفة السلفيين الوهابيين حتى مع أتباع تعاليم الطريقة النقشبندية الأخرى. ومع ذلك في سياق مينانجكابو كانت المنافسات والصراعات تسبب لعوامل اجتماعية وسياسية وتفاخر النسبة لا من جراء التعاليم وفهم العقيدة نفسها.

الهوامش

١. محمد صغير عبدالله، *خزانة المؤلفات في جنوبي شرقي آسيا (Khazanah Karya Pusaka Asia Tenggara)* جلد ١، (كولا لومفور: خزانة فطانية، ١٩٩١)، ١٤٣. ومحمد صالحين، *تعقب الفكر الصوفية في الأرخبيل (Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara)*، (جاكرتا: راجا كرافندو فرسادا، ٢٠٠٥)، ٨٠. ومارتين فان بروينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا، المساحة التاريخية والجغرافية والسوسولوجية (Tarekat Naqsyabandi di Indonesia; Survei Historis, Geografis dan Sosiologis)*، (باندونج: ميزان، ١٩٩٤)، ٩٨.
٢. وعلي سبيل المثال عندما تكون الطريقة النقشبندية تحت قيادة الشيخ نصار الدين عبيد الله الأحرار (١٤٠٤-١٤٩٠ م) كاد جميع منطقة آسيا الوسطى وتركيا وحتى الهند أن تكون تحت سيطرة الطريقة النقشبندية وتأثيرها. والعديد من مراكز الطريقة النقشبندية أقيمت في بعض المدن لمنطقة آسيا مثل سمرقند ومرف وشيفا وطشقند وهرآة وبخارى والصين وتركستان وخوكان وافغانستان وايران وهلم جرا. راجع! مجلس التحرير في موسوعة الإسلام (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam)، *الموسوعة الإسلامية (Ensiklopedi Islam)* جلد ٤، (جاكرتا: اختيار بارو فان هوف، ١٩٩٤)، ٩.
٣. يأتي اسم بخارى من اللغة المغولية وهي «بخار» وتعني بها بحر المعرفة. وتقع هذه المدينة المهمة في تاريخ الإسلام على الغرب أوزبكستان لمنطقة آسيا الوسطى. وفي بعض مصادر تاريخ الإسلام تعرف باسم ما وراء النهر أو المناطق التي تقع على طول نهر جيحون. راجع! سحاب الدين أبي عبد الله ياقوت البغدادي، *معجم البلدان*، (بيروت: دار الكتب المصرية العلمية، دون سنة الطبع)، ٤١٩.
٤. لجنة الكتابة لجامعة شريف هداية الله الإسلامية بجاكرتا (Tim Penulis Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN) Universitas Islam Negeri)، *الموسوعة*

- الإسلامية (Ensiklopedi Islam) جلد ٢ ، (باندونج: أنكاسا، ٢٠٠٨)، ٩٢٩.
٥. ومارتين فان بروينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ٥٢.
٦. كما سبق بيانه أن عبید الله الأحرار زعيم يقود الطريقة النقشبندية في آسيا الوسطى خلال فترة حكم تیموريد. وأنه ليس مجرد شخصية بارزة في مجال الدين والروحية فقد ولكن أيضا يسيطر علي مجال الاقتصادية والسياسية. وله دور هام في الاقتصاد المحلي آنذاك. وكان أيضا حاكما في الصراعات السياسية في ذلك الوقت. راجع! سيد حسين نصر (Seyyed Hossein Nasr)، وليم ج. شيتيك (William C. Chittick)، ليونارد لوزون (Leonard Lewisohn)، (جمع)، التراث الصوفي الفارسي في القرون الوسطى (1150-1500) *Pertengahan* المجلد الثاني، (ديوك : فوستاكا صوفي، ٢٠٠٣) ٢٧٩-٢٩٥.
٧. وهذه الطريقة تعترف من أحواد المناهج في محاولة نشر تعاليم الطريقة النقشبندية. وبالتالي كان عديد من الزعماء لهذه الطريقة يسلكون هذا النمط والنهج متبعين إلى نهج الشيخ عبید الله الأحرار وكذلك العلماء الناشرين للطريقة النقشبندية في الأرخبيل. ولمزيد عن هذه المعلومات، راجع! سري ملياتي (Sri Mulyati)، *معرفة وفهم الطريقة المعترفة في إندونيسيا (Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia)* ، (جاكرتا: كينجانا، ٢٠٠٥)، ٩٤.
٨. اسمه الكامل الشيخ احمد الفاروقي الحنفي السرهندي. ولد في سرهيند وأصبح الآن من دولة البنجاب غرب نيودلهي في يوم الجمعة ٤ شوال ٩٧١ الهجري أو ٢٦ مايو ١٥٦٤ الميلادي. ولقب بفاروقي لأن نسبه متصل إلي عمر بن الخطاب. دعا الحنفي لأنه حنفي المذهب. أحمد السرهندي يعيش في حكم الأمراطور سلطان أكبر المعروف بعقيدته «الدين الإلهي». وكان

- الشيخ أحمد السرهندي من أشد المعارضة لتعليم الدين الإلهي وحاول إعادة المسلمين إلى الشريعة الصحيحة. وكان يدخل في السجن لمدة عام في عهد حكم ابن سلطان أكبر، جهانغير. لمزيد من المعلومات راجع! لجنة المؤلفين لجامعة شريف هداية الله الإسلامية بجاكرتا (Tim Penulis Universitas Islam) *Ensiklopedi Tasawuf* المجلد الأول، (باندوج: أنغكاسا، ٢٠٠٨)، ٢٠٠-٢٠٥.
٩. إتشاك ويسمن (Itzhak Weismann)، *الطريقة النقشبندية: أورثودوكس وأنشطة في جميع تقاليد العالم الصوفي (The Naqshbandiyya: Ortodoxy and activism in a Worldwide Sufi Tradition)*، (باريس: روتليغ تيلور & فرانجس غروف، ٢٠٠٧)، ٦٥.
١٠. مارتين فان بروينسين، *طريقة نقشبندية دي إندونيسيا*، ٦٥.
١١. المعلومات عن سيرة حياة الشيخ مولانا خالد الكردي حتى المشايخ المشتهرة السابقين للطريقة النقشبندية. راجع! محمد أمين الكردي، *تهديب المواهب السمرديية في أحلاء السادة النقشبندية*، (دمشق: دار حراء، ١٩٩٦)، ٢٢٣-٢٣٨.
١٢. التعاليم التي وضعها الشيخ خالد لا تختلف كثيرا عن سابقه السرهندي. والجديد أن مولانا خالد يحاول إنشاء التعاليم الذكر الذي يتركز على الشخصية بطريقة الرابطة أو تركيز الذكر على مولانا خالد الكردي.
١٣. مارتين فان بروينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ٦٥.
١٤. الشيخ عبد الله المكّي هو الاسم المذكور باعتباره شيخا الذي ألهم المؤلف لكتابة مخطوطة *المنهل العذب لذكر القلب* هو عبد الله أفندي الخالدي. وراجع الصفحة ٥-٦. وفي مصادر أخرى كان اسم عبد الله المكّي هو الشيخ عبد الله الأرنجاني. راجع! مارتين فان بروينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ٦٧.

١٥. وهذا الواقع يدل علي أن الشيخ عبد الله أفندي المكي بالإضافة إلى أخذه الإجازة للطريقة النقشبندية وأصبح خليفة من الشيخ غلام علي في الهند أخذ أيضا الإجازة من خليفة الشيخ غلام علي الشيخ مولانا خالد الكردي. ومثل هذا كما أخذ الشيخ إسماعيل الخالدي الإجازة وأصبح خليفة للشيخ عبد الله المكي بالإضافة إلى اخذه الإجازة مباشرة من المعلم لعبد الله المكي الشيخ مولانا خالد الكردي.
١٦. لجنة الكتابة لجامعة شريف هداية الله الإسلامية بجاكرتا (Tim Penulis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)، *موسوعة التصوف (Ensiklopedi Tasawuf) المجلد الثاني*، ٩٣٤.
١٧. *خناقة* هي مسكن خاص التي يسكنها المتصوفون أو التلاميذ الصوفيين. وأما تجعل مكانا للتعلم ودراسة التصوف وممارسته في نفس الوقت. وكانوا يعيشون فيها علي غرض واحد وهو توجيه أنفسهم إلى عبادة الله. وخنقة أيضا تسمى بالفندق أو مكان النفي والاعتزال الصوفيين الذين يتعلمون ويمارسون تعاليم التصوف. انظر! لجنة الكتابة لجامعة شريف هداية الله الإسلامية بجاكرتا (UIN) Syarif (Tim Penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta)، *موسوعة التصوف (Ensiklopedi Tasawuf) المجلد الثاني*، ٦٨٣-٦٨٨.
١٨. ويقال أن من هذين ابني أبي سعيد جاءت نسبة الشيخ خليل حلمي النقشبندي وهو معلم للشيخ أحمد الخطيب السمباسي مؤسس للطريقة النقشبندية والقادرية كما سيأتي شرحه.
١٩. مارتن فان بروينسين، *الكتاب الأصفر والمعهد والطريقة، التقاليد الإسلامية في إندونيسيا (Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia)*، (باندونج: ميزان، ١٩٩٥)، ٣١٥.
٢٠. عبد الرحمن الحاج عبد الله، *التفكير الإسلامي في دي ماليزيا، التاريخ والتيار*

(*Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran*)، (جاكرتا: غيما إنساني، ١٩٩٧)، ٥١.

٢١. وفي الأرخبيل مثلا يتراء صراع الشيخ اسماعيل الخالدي الشيخ عبد العظيم مندورا علي توجيه اللوم إليه كما ظهر في هذه المخطوطة باعتباره تلميذا محمد صالح الزواوي. وكان الشيخ عبد العظيم مندورا ينجح من جعل الملك محمد يوسف شقيق الملك يانج دبورتوان مودا علي رياو وأصبح تابعا وخليفة الشيخ محمد صالح الزواوي في السنة ١٩٥٨ الميلادي عندما زيارته إلى الأرض المقدسة. وكما سبق شرحه أن عائلة مملكة رياو وكذلك الملك محمد يوسف كانوا من أتباع الشيخ اسماعيل الخالدي. وهذا أيضا الذي يجعل الشيخ إسماعيل الخالدي لم يشعر بالراحة في الأرخبيل وخاصة في المملكة حتى قرر العودة إلى الأراضي المقدسة ولم يعد الى الوطن حتى يقبضه الله فيها. انظر! مارتين فان بروينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ١٠٠.

٢٢. إدراج هذين التعليمين من الطريقتين باعتبارهما أن يكون لديهما عديد من الاشتراك وأوجه الشبه في بعض النواحي لاسيما في الأنواع والأساليب لذكرهما. بالإضافة إلى أن كلا منهما يؤكدا أن أتباعهما علي أهمية الشريعة ومعارضة التعليم وحدة الوجود. ومن خلال الجمع بين هذين النوعين التعليمين كان التلاميذ الصوفيين سيتم لديهم تحقيق درجة الصوفي الأعلى بطريقة أسهل.

٢٣. فهو في سلسلة الثانية وثلاثين بنسبة ترتيب الخلافة للطريقة القادرية. انظر! نسبة الشيخ أحمد الخطيب السماسي في، جلال الدين، *خمسة متسلسلة، البحث عن الله وإيجاد الله وفقا بالتؤلؤ والمرجان للطريقة النقشبندية (Lima Serangkai Mencari Allah dan Menemukan Allah Sesuai Dengan Intan Berlian/Lukluk dan Mardjan Tharikat Naksjabandijah)*، (جاكرتا: سينار ماس، ١٩٦٤)، ٦٥-٦٦. وانظر أيضا. فبالي (Pabali)، «الدوافع الاجتماعية والسياسية

- الطريقة القدرية والنقشبندية للشيخ أحمد خطيب سامباس» (*Latar Belakang Sosial Politik Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Ahmad Khatib Sambas*) (١٨٠٢-١٨٧٨)، «رسالة دكتوراة في جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية بجاكرتا، ٢٠٠٨، ١٨٥ و ١٨٧.
٢٤. ولكن أغلب الظن أن نسبة الشيخ أحمد الخطيب السمباسي للطريقة النقشبندية جاءت من ابني الشيخ أبي سعيد الذي ذهب إلى مكة المكرمة. ثم كان لهذين الرجلين طالب اسمه محمد مكّي النقشبندي وكان لمحمد مكّي طالب اسمه خليل حلمي. و خليل حلمي هو الشيخ في الطريقة النقشبندية لأحمد الخطيب وتلقى منه البيعة في الطريقة النقشبندية. انظر! فبالي (Pabali)، الدوافع الاجتماعية والسياسية، ١٨٥ و ١٨٧ و ٢٢١.
٢٥. شمس المنير أمين، سيد علماء الحجاز: سيرة قصيرة ذاتية الشيخ النووي البتاني (*Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*)، (يوكياكرتا: لكيس أكسارا فلانغي، ٢٠٠٤)، ٢٢٧.
٢٦. أزيوماردي أزرا (*Azyumardi Azra*)، النهضة لجنوب شرق آسيا: التاريخ، الخطاب والسلطة (*Renaissance Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*)، (جاكرتا: رماجا روسداكاريا، ١٩٩٩)، ١٤٩. وانظر ايضا! ازيوماردي أزرا، الإسلام الاصلاحى: ديناميكيات الفكرية والحركة (*Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Gerakan*)، (جاكرتا: راجا غرافندو فرسادا، ١٩٩٩)، ٢٤٢.
٢٧. أحمد شافعي مفيد، تانكلوكان وأبانغان والطريقة: النهضة الدينية في جاوا (*Tangklukan, Abangan, dan Tarekat: Kebangkitan Agama di Jawa*)، (جاكرتا: ياياسان أوبور إندونيسيا، ٢٠٠٦)، ٦٧.
٢٨. أحمد شافعي مفيد، تانكلوكان، أبانغان والطريقة، ٦٧.
٢٩. الشيخ ياسين هو الماليزي الذي اختار الإقامة في كاليمنتان الغربية في

- ميمباويه بعد عودته من مكة المكرمة. وكان أول شخص الذي علم الطريقة النقشبندية والقدرية في كالمانتان.
٣٠. مارتن فان بروينسين، الكتاب الأصغر، المعهد، ٣٠٩.
٣١. مارتن فان بروينسين، الطريقة النقشبندية في إندونيسيا، ٩٢.
٣٢. وهما الشيخان الكرديان يأتیان من قبيلة واحدة مع الشيخ مولانا خالد الكردي
٣٣. الزاوية هي اسم آخر للخانقة كما توضح سابقا. إذا كانت الخانقة مشتقة من الفارسية وتؤخذ الزاوية من العربية. انظر! سيريل غلاس (Cyril Glassé)، الموسوعة الإسلامية القصيرة (Ensiklopedi Islam Ringkas)، (جاكرتا : ف ت، راجا غرافيندوا، ١٩٩٩)، ٢١٣.
٣٤. الشيخ سليمان الزهدي معروف أيضا باسم سليمان الأفندي كما ذكره مرارا سنووك هوغرونج من قبل. ومع ذلك أنه اشتهر عند العلماء الارخبيل بالشيخ جبل أبي قبيس أو الشيخ جبل. راجع! مارتين فان برينسين، طريقة نقشبندية دي إندونيسيا، ٦٧-٦٨.
٣٥. كان الشيخ سليمان الزهدي خليفة للشيخ سليمان القرمي واستمر علي قيادة الزاوية في جبل القبيس. ويظن أنه تعلم من الشيخ إسماعيل الخالدي علي الرغم لم يكن مثل علاقته وملاقته مع الشيخ سليمان القرمي. ولذلك كان العلماء من الأرخبيل الذين درسوا الطريقة النقشبندية وأخذوا البيعة في جبل أبي قبيس يشعرون بعلاقة خاصة وتقارب عاطفي معه نظرا للعلاقة الشيخ سليمان الزهدي المتينة بالشيخ إسماعيل الخالدي. راجع! محمد حسين بن عبد الصمد الخالدي، مخطوطة تهج السالكين و بهجة المسلكين، «مخزونة في سوراو محمد امين كنالي باسمان، ٢٢-٢٣.
٣٦. كثرة العلماء المينانجكابويين الذين درسوا في مكة المكرمة والمدينة المنورة وحصلوا على الإجازة للطريقة النقشبندية وأخذوا البيعة من الشيخ جبل

- أبي قبيس في مكة المكرمة أصبح عاملاً رئيسياً في أغلبية الطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو القرن ١٩-٢٠ الميلادي.
٣٧. انظر! محمد حسين بن عبد الصمد الخالدي، *مخطوطة نهج السالكين و بهجة المسلكين*، ٢٣.
٣٨. دوسكي صمد (Duski Shamad)، *تقليدية الإسلام وسط الحديثية: دراسة عن استمرار، تغير ودينامية الطريقة في مينانجكابو (Tradisionalisme Islam di Tengah Modernisme; Kajian Tentang Kontinuitas, Perubahan dan Dinamika Tarekat Di Minangkabau)*، «رسالة دكتوراة في جامعة شريف هداية الله بجاكرتا، (٢٠٠٣)»، ١٦٦.
٣٩. وقال برينسيسين عن الشيخ محمد جميل الخالدي تنكار أنه من أهم العلماء المينانجكابويين في نشر الطريقة القشبندي الخالدية وكان له تأثير كبير عند كثير من طلابه. وأن له سوراو الشهير في تنكر وتعلم فيه أكثر من ١٥٠ طالبا من مختلف المناطق مينانغكابو. وأخذ البيعة حصل علي الإجازة في الطريقة النقشبندية الخالدية مباشرة من الشيخ سليمان الزهدي في جبل أبي قبيس. مارتين فان بروينسيسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ١٢٦.
٤٠. راجع! الشيخ محمد الأمين كنالي، *مخطوطة تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية، «مخزونة في سوراو الشيخ محمد الأمين كنالي باسمان»*، ٢٢.
٤١. مارتين فان برينسيسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ١٢٦-١٢٨.
٤٢. ومهم للتأكيد مرة ثانية على أن هذا الواقع لا تمكن إزالته من خدمة ونفوذ للشيخ إسماعيل الخالدي على الرغم من أنه لم يدع في مسقط رأسه. ولكن دخول العلماء المينانغكابويين وأخذهم البيعة في جبل أبي قبيس قاعدة تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في العالم الإسلامي آنذاك وذلك بفضل الجهود والتأثير للشيخ إسماعيل الخالدي في سنغافورة ومملكة رياو وعندما تكون في الأراضي المقدسة.

٤٣. مارتين فان بروينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ٦٨، ١٠١. وعلى سبيل المثال احد العلماء المينانغكابويين الذي تلقى الشيخ إسماعيل الخالدي وتعلم منه وذلك قبل مواصلة تعليمه للعلماء الشهيرة الأخرى وقبل أخذه الإجازة في جبل أبي قبيس هو الشيخ عبد الرحمن باتو هامبار. انظر! تيم إسلامك سينتر سومطرة بارات، *روايات هيدوف دان فرجوانغان ٢٠ علماء سومطرة بارت*، (بادانج : المركز الإسلامي لسومطرة الغربية، ١٩٨١)، ١٤-١.

٤٤. وكان في بعض المصادر الأخرى نسب اسم الشيخ إسماعيل الى ألقاب عدة. يسميه البعض بالشيخ إسماعيل سيمابور الخالدي. راجع! الشيخ محمد الأمين الخالدي، *مخطوطة تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية*، ٢١. ويسميه البعض بالشيخ إسماعيل الباروسي أو الجاوي. راجع! الشيخ محمد حسين بن عبد الصمد الخالدي، *مخطوطة نهج السالكين*، ٢٢-٢٣. ويسميه البعض بالشيخ إسماعيل سيمابور فقط. راجع! مارتين فان برينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ٩٨.

٤٥. محمد صغير عبد الله، الشيخ إسماعيل المينانجكابوي معلم الطريقة النقشبندية (*Shaykh Ismā'il al-Minangkabāwī Penyiar Ajaran Tarekat Naqshabandiyah*)، (سولوا: رمضان، دون سنة الطبع) ١٣.

٤٦. محمد صالحين، *تتبع على أفكار التصوف في الأرخبيل* (Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara)، (جاكرتا: ف ت، راجا غرافيندو فرسادا، ٢٠٠٥)، ٧٧.

٤٧. ومن قوة التأثير هؤلاء المعلمين الذين شكلوا الشيخ إسماعيل الخالدي ظهر بوضوح في جمعه بين العلوم الشريعة (فقه المذهب الشافعي) وعلم الحقيقة (الطريقة النقشبندية الخالدية). ومن ثم ليس من قبيل المبالغة أنه يحث تلاميذه لدراسة علوم الشريعة وفهمها مسبقا قبل دخولهم إلى تعاليم الطريقة. راجع!

- مخطوط المنهل العذب لذكر القلب، ٤-٥.
٤٨. محمد صالحين، ملاجاك فميكيان تصوف...، ٧٨
٤٩. وفي بعض المصادر الأخرى يذكر اسم الشيخ عبد الله الأفندي بالشيخ عبد الله الأرنجاني الخالدي، أنظر! نوفليا مسدا، «*The Tārīqa Naqshbandiyya-Khālidiyya in Minangkabau in The Second Part of The Nineteenth Century*» رسالة ماجستير في جامعة ليدن، «٢٠١٠، ٣٩.
٥٠. محمد صغير عبد الله، شيخ إسماعيل المينانجكابوي، ١٦-١٩. مارتين فان برينسين، الطريقة النقشبندية في إندونيسيا، ٥١. نوفليا مسدا، «*The Tārīqa Naqshbandiyya-Khālidiyya*»، ٣٩.
٥١. المراد به الشيخ عبد الله الأفندي الخالدي معلم للشيخ إسماعيل الخالدي.
٥٢. مخطوطة المنهل العذب لذكر القلب، ١٦.
٥٣. وكان عودة الشيخ إسماعيل الخالدي إلى مينانجكابو في أوائل القرن التاسع عشر الميلادي. هذا الادعاء مستند علي المعلومات لمخطوطة المنهل العذب لذكر القلب حيث كتب فيها أن الانتهاء من تأليفها في السنة ١٢٤٥ الهجري / ١٨٢٩ الميلادي في رياو عندما أصبح مستشارا للملك يانج دبيرتوان مودا علي ومرشدا لعائلة المملكة في رياو. انظر! مخطوطة المنهل العذب لذكر القلب، ١٤، ٤٥. وهذا يؤيد ما قاله مارتين فان برينسين، أنه حتى الآن لم يتم العثور على أدلة قوية بأن الشيخ إسماعيل الخالدي قد عاد إلى مسقط رأسه في سيمابور بعد مغادرته الطويلة إلى الأراضي المقدسة كما يدعي بعض الباحثين الآخرين مثل شكريك. راجع! مارتين فان برينسين، الطريقة النقشبندية في إندونيسيا، ١٢٤.
٥٤. مارتين فان برينسين، الطريقة النقشبندية في إندونيسيا، ٩٩.
٥٥. محمد صغير عبد الله، شيخ إسماعيل الخالدي، ٦.
٥٦. وقدم برينسين أن سبب الرئيسي لعدم ارادة عودة الشيخ إسماعيل إلى

- مسقط رأسه في سيمابور هو عدم رغبتهم في دخول الأراضي الواقعة تحت الحكم الاستعماري الهولندي. انظر! مارتين فان برينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ١٠٠.
٥٧. محمد صالحين، *تعقب التفكير الإسلامي ... ٧٨-٧٩*. مارتين فان برينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ١٠٠.
٥٨. محمد صغير عبد الله، *شيخ إسماعيل الخالدي*، ١.
٥٩. محمد صغير عبد الله، *حزارة المؤلفات*، ١٤٣. محمد صالحين، *تعقب التفكير الإسلامي*، ٨٠. مارتين فان برينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ٩٨.
٦٠. *مخطوطة المنهل العذب لذكر القلب*، ٥.
٦١. قد وجد الكاتب هذه المخطوطة من أوريا فوترا (Apria Putera).
٦٢. ومع ذلك يعتقد البعض أن هذا الكتاب إنما هو تأليف لتلميذه وهو الشيخ أحمد بن حسين الدوسري لأن هذا الكتاب يقص رحلة الشيخ إسماعيل الخالدي الشيخ مع أحمد بن الحسين الدوسري في البلدان العربية. وكانت شائعة في عمل كتابي إذا كان التلميذ وصف وكتب تجربته مع أستاذه ونادرا ما يكون المعلم الذي يكتب تجربته مع الطلاب. انظر! محمد صغير عبد الله، *الشيخ إسماعيل المينانجكابوي*، ٤.
٦٣. عدد السنة الموجودة في النص يصبح الأدلة القوية على أن تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية دخلت وانتشرت في مينانجكابو في أول القرن التاسع عشر الميلادي وهناك أدلة أخرى تؤيد هذا الرأي وتبرهن على صحة هذا الرأي، أن جميع القادة والشيخوخ للطريقة النقشبندية الخالدية في مينانجكابو بوعوا وأخذوا الإجازة في جبل أبي قبيس لاسيما إلى الشيخ سليمان القرمي وخليفته سليمان الزهدي. بينما كان جبل أبي قبيس مركزا لتعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية في أوائل القرن التاسع عشر الميلادي، بعد أن عين

الشيخ غلام علي الشيخ عبد الله المكي (المتوفي ١٨٥٢ الميلادي) خليفته في مكة المكرمة. أما بالنسبة إلى الرأي أن دخول الطريقة النقشبندية الخالدية وإنشاؤها إلى مينانجكابو في أوائل القرن ١٧ الميلادي لا يزال منشوكا، لأن هناك لا توجد أدلة قوية تدل علي ذلك. هذا الرأي مستند إلى معلومة التي توجد في مخطوطة تحت عنوان «لباب الكفاية» التي تعتبر وتدعى من تأليف شخص اسمه جمال الدين. إما النسخة الوحيدة من هذا النص محفوظة في هولند وأنه مكتوب في عام ١٨٥٩ الميلادي وحتى الآن لم يعرف بعد فترة حياته. أما رونكيل فإنه يظن أن جمال الدين عاش في القرن السابع عشر الميلادي. استناداً إلى تحليل الاسمين المذكورين في النص؛ «أحمد خاواجاكاني» و«حافظ كاسيغاري» و يدعى أنهما المعلمان لجمال الدين باساي وعاشا في القرن السابع عشر الميلادي. هذا هو السبب في أن رونكيل يقول أن دخول الطريقة النقشبندية الخالدية وتم إنشاؤها إلى مينانجكابو في القرن ١٧ الميلادي. ولكن الرأي الذي قدمه رونكيل هو الظن والإعتبار دون مدعومة بأدلة قوية وعلى أساس البحث العميق. حسبما قدم بروينسين أن الاسمين المذكورين في تلك المخطوطة قد عاشا خلال فترة خاواجاكان أي بين ١٤٠٠-١٥٥٠ الميلادي، فترات طويلة قبل كتابة ها النص نفسه. وبذلك، لم يكن بالتأكيد أن جمال الدين التقى هذين الإسمين المذكورين في المخطوطة، وأن الوقت لحياة جمال الدين لا يزال مجهولا حتى الآن.

٦٤. وبالطبع أن هذه المخطوطة ليست تأليفه الشيخ إسماعيل أكثرها أهمية أو أخيرها عثورا. ومن الممكن أن هناك تأليفات مهمة أخرى لا تزال مخفية أو محتفظة عند المجتمع ولم يتم الكشف عنها.

٦٥. مارتين فان برينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ٩٩.

٦٦. وسجلت في عدة مصادر أن الشيخ إسماعيل الخالدي والشيخ سليمان القرمي ليسا فقط أخذ بيعتهما في نفس الوقت والمكان بل أنهما أيضا توفيا في وقت

- واحد في مكة المكرمة. توفي الشيخ سليمان القرمي يوم الاحد ٢٢ ذو الحجة ١٢٧٥ هـ بينما توفي الشيخ إسماعيل يوم الاثنين ٢٣ ذو الحجة باختلاف الوقت أقل من يوم واحد. انظر! محمد حسين بن عبد الصمد الخالدي، مخطوطة نهج السالكين، ٢١-٢٢. وتم العثور أيضا على نفس المعلومات في محمد الأمين الخالدي، مخطوطة تعاليم الطريقة، ١٧٧-١٧٨.
٦٧. انظر! الشيخ إسماعيل الخالدي، مخطوطة مواهب رب الفلق شرح بنت الملق، «مخزونة لأبريا فترا، بياكومبو»، ١١٦.
٦٨. مارتين فان برينسين، الطريقة النقشبندية في إندونيسيا، ١٠٠.
٦٩. يولزال يونس (Yulizal Yunus)، دراسة عن شعر أبولجيتيك مدافعا الطريقة النقشبندية الشيخ بيانغ (Kajian Syair Apolegetik Pembela Tarekat Naqshabandiyah Syekh Bayang)، (بادنج: جامعة إمام بنجول الإسلامية الحكومية بادنج برسس، ١٩٩٩)، ٧٠.
٧٠. أزيوماردي أزرا (Azyumardi Azra)، الإسلام في الأرخبيل، والشبكات العالمية والمحلية (Islam Nusantara, Jaringan Global dan Lokal)، (باندونج: ميزان، ٢٠٠٢)، ٤١.
٧١. وهذا يبدو أن يكون السبب الرئيسي للشيخ إسماعيل الخالدي لم يشعر بالراحة في الوطن وقرر العودة إلى مكة المكرمة لقضاء بقية حياته إلى أن يتوفاه الله في العام ١٢٧٥ هـ في جبل أبي قيس. انظر! محمد عبد الحسين بن عبد الصمد الخالدي، مخطوطة نهج السالكين، ٢١-٢٢. وتم العثور أيضا على نفس المعلومات مخطوطة تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية للشيخ محمد الأمين الخالد، ١٧٧-١٧٨.
٧٢. أزيوماردي أزرا (Azyumardi Azra)، الإسلام في الأرخبيل، ١٤١. وأصبح العام المعبر فيها مؤيدا أن الشيخ إسماعيل عاد إلى وطنه قبل العام ١٨٥٠ الميلادي. وذلك لأن جدل الشيخ إسماعيل الخالدي مع سمير بن سالم بن

سمير يحدث عند سالم بن سمير والشيخ اسماعيل كانا في سنغافورة قبل العام ١٨٥٠ الميلادي. واتضح أن مازعمه شكريك ومارتين فان برينسيسين عن عودة الشيخ إسماعيل إلى الوطن خطأ. وأقوى دليل هو أن هذه المخطوطة التي يتضمن فيها جدل المؤلف مع علماء حضرموت حيث انتهت كتابتها في العام ١٢٤٥ الهجري / ١٨٢٩ الميلادي. انظر! مخطوطة المنهل العذب، ٥٤.

٧٣. ب ج و، شكريك (B.J.O Schrieke)، الاضطرابات الدينية في سومطرة الغربية؛ إسهاما في المراجع (*Pergolakan Agama di Sumatera Barat; Sebuah Sumbangan Bibliografi*)، (جاكرتا: باراتا، ١٩٧٣)، ٢٨.

٧٤. على الرغم من أن في مخطوطة المنهل العذب لذكر القلب يترجمه المؤلف كلمة الحضرمي بشعب حضرموت ولكن من خلال النظر في شكل كلمة الحضرمي (الثنى) فتعني بها اثنين من علماء حضرموت هما السيد سمير بن سالم الحضرمي والسيد عثمان بن عبد الله بن يحيى الحسيني. ويستند هذا الافتراض على مصادر عدة عبرت فيها بأن هذين عالمين فحسب من علماء حضرموت يشتركان في الجدل مع الشيخ إسماعيل الخالدي.

٧٥. مخطوطة المنهل العذب لذكر القلب، ٥٥-٥٧.

٧٦. شمس المنير أمين، كرامة الأولياء (*Karomah Para Kiyai*)، (يوكياكرتا: لكيسس، ٢٠٠٨)، ١٢٢-١٢٨.

٧٧. مخطوطة المنهل اعذب لذكر القلب، ١٨.

٧٨. أزيوماردي أزرا (Azyumardi Azra)، الإسلام في الأرخبيل، ١٤٠.

٧٩. عبد الرحمان الحاج عبد الله، التفكير الإسلامي، ٥١.

٨٠. محمد صغير عبد الله، شيخ إسماعيل الخالدي، ٧.

٨١. مخطوطة المنهل العذب لذكر القلب: ٥٥.

٨٢. سنواك هوغرونج (C. Snouck Hurgronje)، مكة المكرمة في الجزء الأخير

- من القرن ١٩ : الحياة اليومية ، الأزياء والتعلم للمسلمين في الشرق-
الهندي- الأرخييل (*Mekka in The Latter Part of The 19th Century: Daily Life, Customs and Learning, the Moslims of the East-Indian-archipelago*)
(Leiden: Koninklijke Brill NV، 2007)، ٢٨١ .
٨٣. لالوان سوترا (Laluan Sutera)، الشيخ عبد العظيم مندورا مرشد الطريقة
النقشبندية، <http://laluanuteraulamaknusanantara.blogspot.com/> (مأخوذ
من الشبكة الإنترنت ٢٥ أغسطس ٢٠١٠)
٨٤. مارتين فان برينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ١٧٦ .
٨٥. مارتين فان برينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ١٧٧ . وراجع
أيضا، شمس المنير أمين، *سيد علماء الحجاز*، ٩٤ .
٨٦. وكما هو معروف ان للشيخ غلام علي خليفتين: الشيخ خالد الكردي الذي
منه تنسب الطريقة النقشبندية الخالدية والشيخ أبي سعيد الذي أنجبت منه
الطريقتين وهي الطريقة النقشبندية المظهرية والطريقة النقشبندية والقادرية.
٨٧. مارتين فان برينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ١٧٦ .
٨٨. محمد صغير عبد الله، *شيخ إسماعيل الخالدي*، ٧ .
٨٩. وأول من علم ونشر تعاليم الطريقة الشطارية في مينانجكابو هو الشيخ برهان
الدين طالب الشيخ عبد الرؤوف الجاوي. وفي ممارسة عملية كانت الطريقة
الشطارية أكثر اهتماما علي علم باطني. ومن الواضح أن هذا يختلف عن
تعاليم الطريقة النقشبندية المعتمدة علي عمل ظاهري.
٩٠. كاريل أ. ستينرينك (Karel A. Steenbrink)، *بعض النواحي عن الإسلام في
إندونيسيا في القرن ١٩* (*Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke 19*)،
(جاكرتا: بولان بينتانغ، ١٩٧٠)، ١٦٤ .
٩١. محمد حسين بن عبد الصمد الخالدي، *مخطوطة نهج السالكين*، ٢١-٢١ .
٩٢. كما ذكر أن الشيخ إسماعيل الخالدي عندما أقام مدة في سنغافورة كان

لديه الاتصالات المكثفة مع الحجاج من الأرخبيل ولا سيما من مينانجكابو. والواقع أن جميع الحجاج من مينانجكابو الذين أخذوا البيعة في الطريقة النقشبندية في الحرم اختاروا جبل أبي قبيس دليلا على التأثير القوي من الشيخ إسماعيل الخالدي. لأنه أحد الطلاب الصفيين المتخرجين من هذا الزاوية. وكما سبق شرحه قد تم تقسيم الطريقة النقشبندية في أواخر القرن ١٨ إلى الفرعين الكبيرين: الطريقة النقشبندية الخالدية في مكة المكرمة و الطريقة النقشبندية المظهيرية التي مقرها في المدينة المنورة. وكتناهما في تنافس شديد لجلب الأتباع من الحجاج الأرخبيل للأصل. انظر! عبد الرحمن الحاج عبد الله، *التفكير الإسلامي في ماليزيا*، ٥١.

٩٣. في ذلك الوقت عندما غادر الشيخ عبد الرحمن الخالدي إلى مكة المكرمة كان هناك كثير من العلماء من الملاويين الذين يدرسون في مكة المكرمة. مثل الشيخ محمد زين بن الفقيه جلال الدين الآشي والشيخ عبد الصمد بن عبد الرحمن الفالمباني والشيخ داود بن عبد الله الفطاني وغيرهم. وفقا بما عبره بعض المصادر أن الشيخ عبد الرحمن كان أيضا يتعلم من الشيخ عبد الصمد بن عبد الرحمن الفالمباني والشيخ عبد الصمد بن عبد الله الفطاني. انظر! لجنة المركز الإسلامي لسومطرة الغربية، *السيرة والمجاهدة ٢٠ علماء*، ١-١٤.

٩٤. لذلك يذكر الشيخ عبد الرحمن الخالدي الشيخ إسماعيل الخالدي بشيخنا. راجع! الشيخ عبد الرحمان الخالدي، *مخطوطة تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية*، «محرزونة في المتحف الوطني جامبي»، ١٦-١٧.

٩٥. الشيخ عبد الرحمان الخالدي، *مخطوطة تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية*، ٥-٦.

٩٦. نوفليا مسدا (Novelia Musda)، *الطريقة النقشبندية في مينانجكابو*، ٤٢.

٩٧. وفي بعض المصادر يقال أن الشيخ إبراهيم كمبولان الخالدي عاش بين السنة ١٨٠٤ - ١٩١٤ الميلادي. يولزال يونس (Yulizal Yunus)، *بعض العلماء*

في سومطة الغربية، (بادنج: مكتبة السياحة في بيت الآثار أديتيا وارمان،
٢٠٠٨)، ١٧.

٩٨. وقال بعض الباحثين أن الشيخ ابراهيم الخالدي كان يتعلم مباشرة إلى
الشيخ خالد الكردي في جبل أبي قبيس. راجع! لجنة جمع المخطوطات
طلاب كلية الآداب، «تعقب أسنجة علماء مينانجكابو من المخطوطات
القديمة»، (بادنج: قسم اللغة العربية وآدابها من كلية الآداب لجامعة إمام
بنجول الإسلامية الحكومية ببادنج (٢٠١٠)، ١٤-١٦. ولكن المعلومات
عن تعلم الشيخ إبراهيم مباشرة إلى الشيخ خالد الكردي يحتاج إلى التحقق
والدراسة. لأن في بعض المخطوطات التي وجدت في مينانجكابو إنما اسم
الشيخ إسماعيل الخالدي الذي يذكر ممن تعلم مباشرة وأخذ الإجازة عن
الشيخ خالد الكردي بالإضافة إلى الشيخ عبد الله الأفندي الخالدي. راجع!
محمد حسين بن عبد الصمد الخالدي، المخطوطة *نصح السالكين*، ٢١-٢١.

٩٩. مارتين فان برينسين، *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا*، ١٢٧-١٢٨.
١٠٠. راجع! يوليزال يونس (Yulizal Yunus)، *بعض العلماء في سومطرة الغربية*،
١٧-٢٥.

١٠١. راجع! أبو بكر توانكو سيدنا إبراهيم، *السيرة القصيرة مولانا الشيخ إبراهيم
الخالدي كومبولان* (*Sejarah Ringkas Maulana Syekh Ibrahim al-Khalidi*)
(Kumpulan)، (كومبولان، ٢٠٠٦)، واقتبسه أبريا فترا (Apria Putera) في
«السباح في بحر فلاسفة الطريقة النقشبندية» دراسة مخطوطة تعاليم الطريقة
النقشبندية الخالدية للشيخ سالم سيكابو-كاوا، (٢٠٠٩). ١٨.

المراجع

- إبراهيم، أبو بكر توانكو سيدنا. *السيرة الضصيرة مولانا الشيخ إبراهيم الخالدي كومبولان* (Sejarah Ringkas Maulana Syekh Ibrahim al-Khalidi) (Kumpulan). كومفولا، ٢٠٠٦.
- أزرا، أزيوماردي (Azyumardi، Azra). *الإسلام في الأرخبيل، والشبكات العالمية والمحلية* (Islam Nusantara, Jaringan Global dan Lokal). باندونج: ميزان، ٢٠٠٢.
- _____ . *النهضة لجنوب شرق آسيا: التاريخ، الخطاب والسلطة* (Renaissance Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan). جاكرتا: رماجا روسداكاريا، ١٩٩٩.
- _____ . *الإسلام الاصلاحى: ديناميكيات الفكرية والحركة* (Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Gerakan). جاكرتا: راجا غرافندو فرسادا، ١٩٩٩.
- _____ . *الإسلام في الأرخبيل، والشبكات العالمية والمحلية* (Islam Nusantara, Jaringan Global dan Lokal). باندونج: ميزان، ٢٠٠٢.
- أمين، شمس المنير. *سيد علماء الحجاز: سيرة قصيرة ذاتية الشيخ النووي البنتاني* (Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani). بوكياكرتا: لكيس أكسارا فلانغي، ٢٠٠٤.
- البغدادي، شهاب الدين أبي عبد الله ياقوت. *معجم البلدان*. بيروت: دار الكتب المصرية العلمية، دون سنة الطبع.
- بروينسين، ومارتين فان (Martin van Bruinessen). *الطريقة النقشبندية في إندونيسيا، المساحة التاريخية والجغرافية والاجتماعية* (Tarekat)

سوترا، لالوان (Laluan Sutera)، «الشيخ عبد العظيم مندورا مرشد الطريقة النقشبندية»، <http://laluanauterulamaknusantara.blogspot.com/>. (مأخوذ من الشبكة الإنترنت ٢٥ أغسطس ٢٠١٠)

شكريك، ب ج و، (B.J.O, Schrieke). الاضطرابات الدينية في سومطرة الغربية؛ إسهاماً في المراجع (Pergolakan Agama di Sumatera Barat; Sebuah Sumbangan Bibliografi). جاكرتا: باراتا، ١٩٧٣.

صالحين، محمد. تعقب الفكر الصوفية في الأرخيل (Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara). جاكرتا: راجا كرافندو فرسادا، ٢٠٠٥.

صمد، دوسكي (Duski Shamad). «تقليدية الإسلام وسط الحديثة: دراسة عن استمرار، تغير ودينامية الطريقة في مينانجكابو» (Tradisionalisme Islam di Tengah Modernisme; Kajian Tentang Kontinuitas, Perubahan dan Dinamika Tarekat Di Minangkabau). رسالة دكتوراة في جامعة شريف هداية الله بجاكرتا، (٢٠٠٣)، ١٦٦.

عبدالله، محمد صغير. خزانة المؤلفات في جنوبي شرقي آسيا (Khazanah Karya Pusaka Asia Tenggara) جلد ١. كولا لومبور: خزانة فطانية، ١٩٩١.

_____ . شيخ إسماعيل المينانجكابوي الناشر لتعاليم الطريقة النقشبندية (Syeikh Ismā'il al-Minangkabawi Penyiar Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah). سولو: رمضان، دون سنة الطبع.

عبد الله، عبد الرحمن الحاج. التفكير الإسلامي في ماليزيا، التاريخ والتيار (Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran). جاكرتا: غيما إنساني، ١٩٩٧.

غلاس، سيريل (Cyril, Glassē). الموسوعة الإسلامية القصيرة (Ensiklopedi Islam Ringkas). جاكرتا : ف ت، راجا غرافيندوا، ١٩٩٩.

فترا، أبريا (Apria، Putera) «السباح في بحر فلاسفة الطريقة النقشبندية» (Menyelami Lautan Filosofi Naqsyabandi)، دراسة مخطوطة تعاليم الطريقة النقشبندية الخالدية للشيخ سالم سيكابو-كابوا، (٢٠٠٩). ١٨.

فبالي (Pabali). الدوافع الاجتماعية والسياسية للطريقة القدرية والنقشبندية للشيخ أحمد خطيب سامباس (Latar Belakang Sosial Politik Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah Ahmad Khatib Sambas) (١٨٠٢-١٨٧٨). رسالة دوكتورة في جامعة شريف هداية الله بجاكرتا، ٢٠٠٨، ١٨٥، ١٨٧.

الكردي، محمد أمين. تهذيب المواهب السمرمية في أحوال السادة النقشبندية. دمشق: دار حراء، ١٩٩٦.

لجنة الكتابة لجامعة شريف هداية الله الإسلامية بجاكرتا (Tim Penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta). الموسوعة الإسلامية (Ensiklopedi Islam) جلد ٢. باندونج: أنكاسا، ٢٠٠٨.

لجنة الكتابة لجامعة شريف هداية الله الإسلامية بجاكرتا (Tim Penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta). موسوعة التصوف (Ensiklopedi Tasawuf) المجلد الأول. باندونج: أنغكاسا، ٢٠٠٨.

لجنة مركز الإسلام لسومطرة الغربية (Tim Islamic Centre Sumatera Barat). السيرة والمجاهدة ٢٠ علماء لسومطرة الغربية (Riwayat Hidup dan Ulama Sumatera Barat ٢٠ Perjuangan). بادانج : المركز الإسلامي

لسومطرة الغربية، ١٩٨١.

ملياتي، سري (Sri، Mulyati)، معرفة وفهم الطريقة المعتبرة في إندونيسيا
(*Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*).

جاكرتا: كينجانا، ٢٠٠٥.

مجلس التحرير في موسوعة الإسلام (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam).
الموسوعة الإسلامية (Ensiklopedi Islam) جلد ٤. جاكرتا: اختيار بارو
فان هوف، ١٩٩٤.

مسدا، نوفليا (Novelia، Musda). «الطريقة النضشبنديية في مينانجكابو في
المنتصف الثاني لقرن التاسع عشر م» (*The Tariqa Naqshbandiyya-*
Khālidiyya in Minangkabau in The Second Part of The Nineteenth Century).
رسالة ماجستير في جامعة ليدن، ٢٠١٠.

مفيد، أحمد شافعي. *تأكلوكان وأبانغان و الطريقة: النهضة الدينية في
جاوا (Tangkalakan, Abangan, dan Tarekat: Kebangkitan Agama di Jawa)*.
جاكرتا: ياياسان أوبور إندونيسيا، ٢٠٠٦.

نصر، سيد حسين (Seyyed Hossein، Nasr)، وليم ش. شيتيك (William
Chittick، C.)، ليونارد لوزون (Leonard، Lewisohn)، (اد)، التراث
الصوفي الفارسي في القرون الوسطى (١١٥٠-١٥٠٠) (*Warisan*
Sufi Volume II; Warisan Sufisme Persia Abad Pertengahan (1150-1500))
المجلد الثاني. ديوك: فوستاكا صوفي، ٢٠٠٣.

ويسمن، إتشاك (Itzhak، Weismann)، *الطريقة النضشبنديية: أورثودوكس
وأنشطة في جميع تقاليد العالم الصوفي (The Naqshbandiyya: Orthodoxy
and activism in a Worldwide Sufi Tradition)*. باريس: روتليغ تيلور &
فراجنس غروف، ٢٠٠٧.

هوغرونج، سنواك (C. Snouck Hurgronje). مكة المكرمة في الجزء الأخير من القرن ١٩ : الحياة اليومية ، الأزياء والتعلم للمسلمين في الشرق-الهندي-الأرخبيل (19th Century: Mekka in The Latter Part of The Daily Life, Customs and Learning, the Moslims of the East-Indian-archipelago (Leiden: Koninklijke Brill NV، ٢٠٠٧).

يونس، يولزال (Yulizal، Yunus). دراسة عن شعر أبولجيتيك مدافعا الطريقة النقشبندية الشيخ بايانج (Kajian Syair Apolegetik Pembela Tarekat Naqshabandiyah Syekh Bayang). بادنج: جامعة إمام بنجول الإسلامية الحكومية بادنج برسس، ١٩٩٩.

_____ . بعض العلماء في سومطرة الغربية. بادنج: مكتبة السياحة في بيت الآثار أديتيا وارمان، ٢٠٠٨.

سفيان هادي مدرس في كلية الآداب جامعة الإمام بنجول الإسلامية الحكومية بادنج سومطرة الغربية.